



**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKADI SEKOLAH
DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian
Program Magister Pendidikan (S2)**

**Oleh:
HANJRAH SRI MUMPUNI
NPM. 23516015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKADI SEKOLAH
DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian
Program Magister Pendidikan (S2)**

**Oleh:
HANJRAH SRI MUMPUNI
NPM. 23516015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI
Semarang

Nama : HANJRAH SRI MUMPUNI

NPM : 23516015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

Judul Tesis : "MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD
NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG"

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai
dan siap diujikan.

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Rasiman, M. Pd
NPP. 215601575



Dr. Sumarno, M. Pd.
NPP. 107801299

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang" ditulis oleh Hanjrah Sri Mumpuni telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat

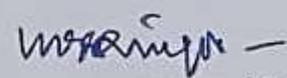
Tanggal : 23 Agustus 2024

Ketua,


Prof. Dr. Harjito, M. Hum
NPP. 936501103



Sekretaris,

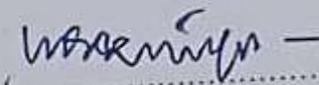

Dr. Noor Miyono, M. Si.
NPP. 126401367

Anggota:

1. Dr. Rasiman, M. Pd
NPP. 215601575
2. Dr. Sumarno, M. Pd
NPP. 107801299
3. Dr. Noor Miyono, M. Si.
NPP. 126401367


(.....)


(.....)


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanjrah Sri Mumpuni

NPM : 23516015

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis dengan judul "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang" benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengalihan tulisan atau pikira orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 24 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Hanjrah Sri Mumpuni

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Permulaan hikmah adalah takut akan Tuhan, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya.” (Masmur, 111: 10)
- Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Upaya yang berlarut-larut dan sabar diperlukan untuk mengembangkan karakter yang baik. (Heraclitus dari Efesus)
- Banyak orang mengatakan kepintaran yang menjadikan seseorang Ilmuwan besar. Mereka keliru.. itu adalah karakter. (Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

- Tuhan Yesus Kristus sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang sudah dianugerahkan kepadaku.
- Suamiku dan kedua anakku yang salalu setia mendampingiku dan yang selalu memberikan *support*.
- Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan UPGRIS Semarang.
- Teman-teman guru SD Negeri Lerep 01 dan SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

ABSTRAK

Mumpuni, Hanjrah Sri. 2024. "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang". Tesis. Pembimbing; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Lerep 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai Sekolah Penggerak Tahap II baru di kelas 1, 2, 4 dan 5 sehingga proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) juga dilaksanakan di kelas 1, 2, 4 dan 5. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, koordinator P5, tim fasilitator P5. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan P5 meliputi: (a) identifikasi tingkat kesiapan sekolah pada tahap berkembang, (b) merancang dimensi, tema, dan alokasi P5, dengan tema kearifan lokal dan bhineka tunggal ika, alokasi waktu pelaksanaan proyek pada setiap hari Kamis dan Jumat, satu topik proyek waktunya minimal 4 jam dan maksimal 16 jam, (c) menyusun modul P5 yang berisi penjelasan tema, tujuan, alur dan target proyek, relevansi proyek bagi sekolah, alur kegiatan, dimensi P5, aktivitas dan jadwal kegiatan, (d) merancang strategi pelaporan hasil proyek. (2) Pengorganisasian P5, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki koordinator P5 dan tim fasilitator P5 yang terdiri dari guru wali kelas 1, 2, 4 dan 5, dalam melaksanakan tugas pokok sudah cukup baik. (3) Pelaksanaan P5 sudah sesuai panduan pengembangan P5 antara lain mempersiapkan sumber belajar, penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan, membentuk kelompok, mengerjakan proyek, dan melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek. (4) Evaluasi P5 menggunakan evaluasi proses dan hasilnya perkembangan siswa disampaikan melalui rapor P5. Sedangkan tindak lanjut P5 adalah dengan mengoptimalkan dampak dan manfaat P5 dengan menumbuhkan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Saran dari penelitian ini, bagi guru hendaknya merencanakan dengan teliti pemilihan alokasi waktu pembelajaran P5 dan modul P5 hendaknya lebih rinci dan diperjelas. Bagi Tim fasilitator hendaknya melibatkan semua guru untuk ikut membantu dalam setiap aktivitas P5. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas untuk memperlancar kegiatan P5. Bagi dinas terkait hendaknya memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan P5 di sekolah

Kata kunci: manajemen dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Mumpuni, Hanjrah Sri. 2024. "Project Management of Strengthening Pancasila Student Profiles in the Independent Curriculum at Lerep 01 Elementary School, Semarang Regency". Thesis. Advisors; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.

The implementation of the independent curriculum at Lerep 01 Elementary School, West Ungaran District, Semarang Regency is only in grades 1, 2, 4 and 5 so that the Pancasila student profile strengthening project (P5) has also only been implemented in grades 1, 2, 4 and 5. The focus of this study is to describe and analyze the planning, organization, implementation and evaluation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) at Lerep 01 Elementary School, West Ungaran District, Semarang Regency.

This research method uses a qualitative descriptive method with a case study research type, the subjects of this study are the principal, teachers, P5 coordinator, P5 facilitator team. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. Data analysis used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) P5 planning includes: (a) identifying the level of school readiness at the developing stage, (b) designing dimensions, themes, and allocation of P5, with the theme of local wisdom and Bhineka Tunggal Ika, allocation of project implementation time every Thursday and Friday, one project topic is a minimum of 4 hours and a maximum of 16 hours, (c) compiling a P5 module containing an explanation of the theme, objectives, flow and project targets, the relevance of the project to the school, activity flow, P5 dimensions, activities and activity schedules, (d) designing a strategy for reporting project results. (2) Organizing P5, Lerep 01 Ungaran Barat Elementary School, Semarang Regency has a P5 coordinator and a P5 facilitator team consisting of homeroom teachers for grades 1, 2, 4 and 5, in carrying out the main tasks it is quite good. (3) The implementation of P5 is in accordance with the P5 development guidelines, including preparing learning resources, delivering materials related to the theme, topic and activities to be carried out, forming groups, working on projects, and reflecting and sharing project results. (4) P5 evaluation uses process evaluation and the results of student development are conveyed through the P5 report card. Meanwhile, the follow-up to P5 is to optimize the impact and benefits of P5 by developing the character of students in everyday life. Suggestions from this study, for teachers, they should carefully plan the selection of P5 learning time allocation and the P5 module should be more detailed and clarified. For the facilitator team, they should involve all teachers to help in every P5 activity. For the principal, they should provide facilities to facilitate P5 activities. For related agencies, they should provide support for increasing the capacity of educators and education personnel on an ongoing basis and supervise P5 activities in schools

Keywords: *management and project strengthening the profile of Pancasila students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha esa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M. Hum., yang telah memberikan fasilitas kuliah Manajemen Pendidikan di UPGRIS.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Dr. Noor Miyono, M. Si., yang memberikan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Dosem pembimbing I, Dr. Rasiman, M.Pd., yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, motivasi dalam penyelesaian penyusunan proposal tesis ini.
4. Dosem pembimbing II, Dr. Sumarno, M.Pd., yang telah memberkan bimbingan, bantuan dan masukan dalam penyelesaian proposal tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu untuk penyususnan proposal ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Manajemen Pendidikan kelas 3B Kabupaten Semarang yang memotivasi dan memberikan dukungan,
7. Ibu Korwilcam Biddik Ungaran Barat, Ibu MM Siti Listyari, M. Pd. yang memberikan support senantiasa
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Bp. Moch. Ichwan dan rekan-rekan guru yang sudah memberikan informasi dan data yang saya butuhkan dalam penelitian ini.
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang dengan setia mensupport penulis, dan
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, Agustus 2024

Penulis

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Manajemen.....	14
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25

C. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.....	38
D. Hasil Penelitian yang Relevan	47
E. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Desain/Langkah Penelitian	55
D. Instrumen Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	74
B. Paparan Data Penelitian	77
C. Temun Penelitian	116
D. Pembahasan	127
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	149
A. Simpulan	149
B. Saran	150
C. Implikasi	152
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Fungsi Manajemen	21
2.2 Fungsi Manajemen dan Indikator Manajemen.....	24
2.3 Tahap Identifikasi Kesiapa Menjalankan P5 pada Satuan Pendidika	38
2.4 Manajemen penguatana profil pelajar Pancasila.....	47
3.1 Jadwal Penelitian.....	55
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Manajemen Proyek P5	60
3.3 Pedoman Observasi Penelitian.....	63
3.4 Pedoman Wawancara Penelitian	65
3.5 Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	67
3.6 Koding Penelitian.....	68
4.1 Identitas SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang	74
4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	76
4.3 Jumlah Siswa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.....	77
4.4 Lampiran Keputusan Kepala SD Negeri Lerep 01 tentang Susunan Tim Fasilitator P5	86
4.5 Hasil Observasi Tahap Evaluasi P5	113
4.6 Temuan Penelitian Tahap Perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	118
4.7 Temuan Penelitian Tahap Perencanaan P5	121

Tabel	Halaman
4.8 Temuan Penelitian Tahap Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	125
4.9 Teman Penelitian Tahap Evaluasi P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Bara Kabupaten Semarang	127
4.10 Tugas Pokok Koordinator P5 dan Tim Fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	28
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	53
3.1 Desain/Langkah Penelitian.....	58
3.2 Analisis data kualitatif.....	69
3.3 Triangulasi sumber pengumpulan data	72
3.4 Triangulasi metode/teknik pengumpulan data	72
4.1 Pelatihan Kurikulum Merdeka dan P5 bagi Guru SD Negeri Lerep 01	94
4.2 Koordinasi kepala sekolah dan guru	95
4.3 Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	96
4.4 Jadwal P5 dan Modul P5 Kelas V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	97
4.5 Kegiatan P5 Kelas 4 Membuat <i>Ecoprint</i> di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	108
4.6 Kegiatan P5 Kelas 4 Membuat <i>Ecoprint</i> di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang	108
4.7 Peserta Didik Duduk Sesuai Kelompok dalam Kegiatan P5	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lerep 01, Ungaran Barat, Kab. Semarang	163
2 Hasil Wawancara Koordinator P5 Tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lerep 01, Ungaran Barat, Kab. Semarang	168
3 Hasil Wawancara Tim Fasilitator P5 Tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lerep 01, Ungaran Barat, Kab. Semarang	174
4 Hasil Observasi Penelitian Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	187
5 Hasil Observasi Pelaksanaan P5 di SDN Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	189
6 Hasil Observasi Evaluasi P5 di SDN Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	191
7 Hasil Studi Dokumen Penelitian Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	192

Lampiran	Halaman
8 Dokumentasi Penelitian.....	195
9 SK Tim Fasilitator P5 SDN Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.....	200
10 Modul P5.....	
11 Surat Ijin Penelitian.....	
12 Surat Keterangan Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila dijadikan sebagai dasar negara dan menjadi dasar dalam penyelenggaraan berbagai bidang kehidupan manusia di Indonesia, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia dari sisi sistem didasari oleh Pancasila (Semadi, 2019: 5). Hal itu menjadikan penyelenggaraan layanan pendidikan dari tingkat makro, meso dan mikro didasari oleh Pancasila (Rusnaini et al., 2021: 3). Penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekolah dasar pun didasari oleh Pancasila. Pada lembaga PAUD dan sekolah dasar, Pancasila pun dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum.

Kehadiran Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAUD dan Sekolah Dasar semakin kuat ketika terbit dan diberlakukan Kepmendikbudristek RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan dari pemerintah tersebut menjadi dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan. Dengan Kurikulum Merdeka pemerintah mengharapkan agar setiap lembaga pendidikan mampu melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak. Pada proyek tersebut diinternalisasikan enam dimensi pelajar Pancasila yang meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemdikbud, 2022: 2).

Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pancasila juga merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan Proyek Profil Pancasila ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek Penguatan Profil Pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ramdhani dan Isom, 2022: 5).

Kurikulum terbaru dan yang tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum Merdeka dalam implementasinya mengutamakan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Herlambang dan Wulandari, 2022: 7077). Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi

peserta didik dan pendidik. Kurikulum Merdeka menerapkan pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi dalam membangun karakter serta kemampuan peserta didik melalui beberapa aspek seperti budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler akan lebih bervariasi dan menyenangkan yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan lebih banyak durasi untuk mempelajari dan mendalami materi maupun keterampilan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan projek gabungan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam satuan pendidikan. Projek ini dijalankan menurut dengan kebutuhan atau permasalahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah (Fadillah & Wiwi, 2020: 67). Tujuan utama dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk mencapai nilai karakter dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Manajemen dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah. Manajemen memiliki beberapa fungsi

yang membantu dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Menurut Perdana & Rahman (2019: 242) fungsi perencanaan atau *planning* ini memiliki fungsi untuk menyusun dan mengambil keputusan dalam perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian atau *organizing* yang dilakukan dalam manajemen berfungsi untuk menghubungkan beberapa kegiatan, aktivitas yang saling berkaitan dalam suatu organisasi. Fungsi pelaksanaan atau *actuating* yaitu untuk melaksanakan proyek yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya guna tercapainya tujuan. Pada fungsi pengendalian atau *controlling* yaitu guna mengukur kualitas serta melakukan pengevaluasian kegiatan dan memberikan perbaikan di masa depan.

Mewujudkan manajemen yang baik dengan membentuk satuan pendidikan yang terstruktur. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk implementasi program dari Kurikulum Merdeka. Salah satu sekolah yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi pilihan peneliti sebagai objek penelitian yaitu SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Simarmata, Yatty dan Fadhilah, (2022: 47) menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meningkatkan keterampilan berbicara, dengan hasil 25,4% siswa pasif dan 84,6% siswa aktif berbicara. Winarsih (2022: 2388) juga mengungkapkan bahwa, melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

terdapat 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan 15% siswa belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila di SD NEGERI Wonokusumo 1/40 Surabaya.

Keberhasilan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan (eksternal) (Wibiyanto, 2021: 9). Menurut Kahfi (2022: 138), faktor pendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator yakni internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Ferliana (2021: 5) bahwa keberhasilan Profil Pelajar Pancasila dipengaruhi dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian Ferliana (2021) tersebut diuraikan juga bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila seperti sikap malas peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Sikap malas tersebut dapat menimbulkan sikap yang tidak disiplin terhadap peraturan yang harus ditaati. Tidak hanya dalam permasalahan peserta didik tetapi guru masih belum kreatif dalam melakukan

desain RPP sehingga menimbulkan kegiatan pembelajaran yang itu-itu saja tanpa ada kreativitas. Selain itu, disisi lain guru masih kurang memanfaatkan media IT dengan maksimal sehingga penggunaan sumber belajar yang itu-itu saja menjadikan manajemen waktu perlu diperhitungkan agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024. Peneliti melakukan observasi sebelumnya serta berdiskusi dengan kepala dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diketahui bahwa di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan juga termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 1, 2, 4 dan 5 yang dimulai dari semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka akan dilakukan secara penuh untuk peserta didik kelas 1, 2, 4 dan 5 sementara itu peserta didik kelas 3 dan peserta didik kelas 6 masih mengimplementasikan kurikulum 2013 (K13).

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, beberapa guru ditugaskan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendampingi para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pelaksanaan pada 2 jam pelajaran pada mata pelajaran terakhir, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat,

Kabupaten Semarang sudah terintegrasi dengan mata pelajaran. Adapun tema yang sedang digunakan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di awal semester adalah tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang juga dilengkapi dengan adanya modul pembelajaran. Modul pembelajaran memiliki fungsi sebagai petunjuk serta daftar harian peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan tugasnya sesuai dengan petunjuk dari modul.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ulandari dan Rapita, 2023: 116) dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik" yang mana penelitian ini lebih memfokuskan kepada analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian oleh (Ulandari, 2023) membahas mengenai analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut, sedangkan pada penelitian ini menganalisis nilai karakter atau dimensi karakter yang muncul dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, hasilnya menunjukkan bahwa guru masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, namun demikian guru mempunyai semangat tinggi untuk terus belajar dan memperbaiki serta didukung oleh kepala sekolah.

Walaupun masih banyak guru yang belum tahu, tetapi ingin membuat dan mengembangkan sebuah proyek, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik terutama di kelas 4 melalui pembiasaan-pembiasaan yang menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru didukung kepala sekolah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terlibat aktif dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan baik, dan peserta didik antusias dalam berkegiatan, meskipun terdapat beberapa kendala tetapi tidak berpengaruh besar. Guru berharap, melalui pembiasaan yang kerap dilakukan mampu mendesain karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia yang mencerminkan ciri Profil Pelajar Pancasila.

Selain dengan kegiatan pembiasaan di atas, penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila tentunya menuntut guru untuk dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran baru dalam proses penyampaian pembelajaran. Guru dapat

menggabungkan keadaan sosial di lingkungan peserta didik dengan kemampuan sains yang dipelajarinya. Penggunaan pendekatan pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, akan mengajarkan banyak kompetensi. Bukan hanya mengenai kompetensi umum dan karakter peserta didik yang mampu dikembangkan. Namun juga, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar ikut meningkat. Pembelajaran proyek dengan pendekatan juga mampu menjalin kolaborasi antar guru mata pelajaran di sekolah sehingga proyek yang dilaksanakan bersifat lintas mata pelajaran. Dengan hal ini, guru dapat menciptakan proyek pembelajaran yang bermakna dan dapat membentuk peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Hamdi, et.al., 2022: 78).

Dalam pembelajaran guru SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, guru diberi kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru dan peserta didik bekerjasama untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Pada saat pra penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2024, pada pengamatan tersebut dikarenakan belum sepenuhnya proses pembelajaran dimulai, namun dalam pengamatan peneliti melihat sikap moral yang tinggi dalam perilaku peserta didik di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Seperti sikap ramah tamah, sopan santun, dan saling menolong seperti sudah melekat pada peserta didik di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Hal tersebut mendorong peneliti

untuk meneliti kegiatan pengimplemetasian manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitan ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Tahap pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
4. Tahap evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasia Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

4. Evaluasi/Pengawasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan. Khususnya dalam pengimplementasian Manajemen Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu acuan dalam mengimplementasikan manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan melakukan pelatihan dan pendidikan kepada guru.
- 3) Sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun saran dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
- 2) Diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan jaman.
- 3) Diharapkan dapat membantu guru memperoleh informasi dan pemahaman yang menyeluruh tentang implementasi P5 dan kendala selama pelaksanaan.

c. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) Sebagai bahan untuk berkoordinasi dengan satuan pendidikan, untuk memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 2) Sebagai masukan dalam memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan.
- 3) Sebagai masukan dalam upaya untuk memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek profil dan upaya pengawasan proyek profil apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Menurut Firmansyah (2018: 4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Sarinah dan Mardalena (2017: 7) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Hasibuan (2018: 4) menjelaskan bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Edison (2016: 57) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Solihin (2012: 12) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural*

resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi dalam setiap kegiatan dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang (Effendi, 2018: 5). Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah - langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu *manajer* perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholders* dan tuntutan pekerja (Effendi, 2018: 6). Diantara keberhasilan suatu organisasi adalah ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer untuk mengatur kerjasama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Wiyani (2012:40) berpendapat bahwa tujuan manajemen antara lain adalah: 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien, 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi, 3) Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal, 4) Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada, dan 5) Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga hidup kita lebih teratur.

Ardiansyah (2020) berpendapat bahwa tujuan manajemen antara lain: (1) membangun koordinasi yang baik antara divisi dan individu, (2) menetapkan kinerja sumber daya yang lebih efektif melalui penyediaan keamanan dan persatuan di antara karyawan, (3) Menciptakan suasana lingkungan kerja yang damai dan positif, (4) Mendorong karyawan untuk bekerja dengan rasa tanggung jawab, dan (5) Mencapai tujuan utama perusahaan dengan cara yang paling efisien melalui pembentukan karakter sumber daya manusia.

Menurut Usman (2011: 13) tujuan manajemen dalam pendidikan antara lain adalah: (1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran

yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB), (2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (3) terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer), (4) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan), (6) teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya, (7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, akuntabel, dan (8) Meningkatnya citra positif pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bawah tujuan manajemen adalah untuk menciptakan lingkungan dan suasana kerja lebih kondusif, efektif dan efisien; menciptakan dan memaksimalkan potensi sumber daya agar lebih aktif dan efektif; tercapainya tujuan organisasi yang diharapkan secara efektif dan efisien; senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada; dan meningkatkan sumber daya manusia yang inovatif dan bekerja dengan penuh tanggungjawab.

3. Prinsip Manajemen

Menurut Ardan, Mujiati dan Utama (2012: 42) prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok atau tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan. Menurut Caniago (2011: 38) prinsip-prinsip manajemen terdiri atas 14 prinsip, yaitu:

- a. Pembagian pekerjaan. Pembagian pekerjaan merupakan spesialisasi atau pengkhususan yang dipertimbangkan untuk mendapatkan efisiensi dan penggunaan tenaga kerja. Pembagian pekerjaan berdasarkan sifat manajerial dan bersifat teknis.
- b. Kewenangan dan tanggung Jawab. Kewenangan dan tanggung jawab selalu berhubungan erat, tergambar bahwa harus memiliki moral, sifat-sifat yang baik, pengalaman dan faktor-faktor lainnya.
- c. Disiplin. Disiplin adalah kesediaan untuk melakukan kegiatan atau usaha yang nyata (bekerja sesuai jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawab) berdasarkan rencana, peraturan, waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.
- d. Kesatuan perintah. Dalam hal ini, seorang pekerja/pegawai hanya mengerjakan perintah dari atasannya saja sebagai satu bentuk perintah.
- e. Kesatuan arah dan tujuan. Kegiatan hendaknya mempunyai arah dan tujuan yang sama dan dipimpin seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana dan satu pimpinan).

- f. Mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadinya. Harus ada ketegasan dari pimpinan untuk menyampaikan bahwa kepentingan kelompok atau organisasi di atas kepentingan pribadi yang masih berada dalam organisasi itu.
- g. Penggajian. Penggajian atau pembayaran harus diusahakan agar memuaskan semaksimal mungkin baik para pekerja maupun pimpinan.
- h. Sentralisasi. Sentralisasi merupakan satu komando yang dilakukan pimpinan tertinggi tanpa melihat siapapun itu yang berada dalam organisasi, semuanya melaksanakan kegiatan untuk pencapaian tujuan walaupun kegiatan untuk pencapaian tujuan kegiatannya berbeda-beda.
- i. Skala hirarki. Ukuran sebab kepemimpinan terdapat dari pemimpin yang paling atas sampai pimpinan yang paling bawah.
- j. Tata tertib. Pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan organisasi, siapapun harus mematuhi sebagai tata tertib yang mengarahkan kita dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.
- k. Keadilan. Kesetiaan dan pengabdian dari pekerjaan perlu dihargai dengan cara memberikan mereka keadilan dalam segala hal.
- l. Stabilitas jabatan. Dalam kemajuan organisasi ada yang disebut pergantian jabatan. Jika hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan organisasi, maka perlu tindakan pergantian pengajaran agar tetap stabil organisasinya.

m. Prakarsa. prakarsa merupakan proses berfikir dalam merencanakan sesuatu. Pengaruh prakarsa ini menunjukkan hal yang baik, karena dalam pengambilan keputusan perlu adanya konsep atau prakarsa sebagai suatu imajinasi yang bisa diwujudkan.

n. Solidaritas antar sesama kawan kerja. Prinsip kesatuan sangat diharapkan diseluruh lingkungan kerja. Masing-masing pekerjaan bersama menjalin komunikasi dan interaksi yang baik sesama para pekerja.

Sedangkan Douglas (dalam Suhardan, 2011:90), merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut: (1) memprioritaskan kepentingan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, (2) mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, (3) memberikan tanggungjawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, (4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia, dan (5) relativitas nilai-nilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen terdiri dari: pembagian kerja, kewenangan dan tanggungjawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah dan tujuan, mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi, penggajian, sentralisasi, skala hierarki, tata tertib, rasa keadilan, stabilitas jabatan, prakarsa, solidaritas antar sesama kawan kerja, mengenal faktor-faktor psikologi manusia dan relativitas nilai-nilai.

4. Fungsi Manajemen

Secara terminologis, fungsi manajemen didefinisikan oleh para ahli dengan penjelasan dan pendapat yang luas. Diantaranya, menurut Stoner (2020: 55) manajemen didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan anggota organisasi serta menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Powerpi (dalam Wardhana, 2015: 5) bahwa manajemen menggambarkan keterampilan pengalaman dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang. Hal ini didukung oleh teori Koonts dan O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Lataruva (2017: 3) bahwa manajemen merupakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya di organisasi formal. Sementara itu, fungsi manajemen menurut Fayol (dalam Mahulac, 2022: 34) mengartikan manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.

Dari uraian di atas jelas bahwa para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, ada yang menyebutkan hanya tiga fungsi sampai sebelas fungsi dari manajemen. Fungsi manajemen menurut para ahli manajemen dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Fungsi manajemen

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
Louis A. Allen	<i>Leading, planning, organizing, controlling</i>
Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning, organizing, directing, actuating, controlling</i>
John R. Beihlsline	<i>Planning, organizing, commanding, controlling</i>
Henry Fayol	<i>Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
Luther Gullich	<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting</i>
Kontz dan O'Donnel	<i>Organizing, staffing, directing, planning, controlling</i>

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
William H. Newman	<i>Planning, organizing, assembling resources, directing, controlling</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning, organizing, motivating, controlling</i>
George R. Terry	<i>Planning, organizing, actuating, controlling</i>
Lyndal F. Urwick	<i>Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
Winardi	<i>Planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communicating, controlling</i>
The Liang Gie	<i>Planning, decision making, directing, coordinating, controlling, improving</i>

Sumber: Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (2018:21)

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan atau evaluasi (*controlling/evaluating*). Berikut penjelasan keempat kegiatan fungsi manajemen:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah dasar pemikiran untuk tujuan dan persiapan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Edison, 2016: 58). Robbin dan Coulter (2018: 7) menjelaskan bahwa fungsi perencanaan adalah kegiatan manajemen yang meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana guna mengkoordinasikan kegiatan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah cara mengumpulkan orang-orang dan menempatkannya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang direncanakan (Edison, 2018: 57). Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan manajemen yang melibatkan

pengaturan dan pembagian pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pembagian kerja antara kelompok dan individu, pengorganisasian terkait kegiatan kelompok dan individu, serta penetapan kewenangan manajerial (Halim dan Solihin, 2019: 10).

- c. Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) adalah membuat organisasi beroperasi sesuai dengan pembagian kerjanya sendiri, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan (Edison, 2018: 58). Pengawasan/penggerakan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.
- d. Pengawasan (*controlling*) yaitu memantau apakah tindakan organisasi sesuai dengan rencana, serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar digunakan secara efektif dan efisien tanpa ada yang menyimpang dari rencana (Edison, 2018: 59). Kegiatan pengawasan meliputi mengadakan penilaian, pencocokan, pemeriksaan terhadap sesuatu yang telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

5. Indikator Manajemen

Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan

orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien (Mesak, 2023: 1). Fungsi manajemen dalam penelitian ini merupakan indikator proses manajemen itu sendiri. Indikator adalah alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan tersebut (Basmatulhana, 2022: 1). Secara rinci indikator masing-masing fungsi manajemen dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Fungsi manajemen dan indikatornya

Fungsi Manajemen	Indikator
1. Perencanaan	1.1. Menentukan tujuan, 1.2. Menentukan sasaran yang ingin dicapai, dan 1.3. Langkah strategis kebijaksanaan yang meliputi Proyek, prosedur, dan metode
2. Pengorganisasian	2.1. Kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran, 2.2. Pembagian tugas atasan dengan bawahan, dan 2.3. Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit organisasi
3. Pelaksanaan	3.1. Pemberian motivasi kerja, 3.2. Menciptakan komitmen pada anggota organisasi, 3.3. Adanya dorongan usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi 3.4. Proses pengintegrasian, 3.5. Komunikasi kerja, dan 3.6. Loyalitas karyawan terhadap organisasi
4. Pengawasan/Evaluasi	4.1. Menentukan standar keberhasilan kegiatan/organisasi, 4.2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, 4.3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar keberhasilan, dan 4.4. Melakukan perbaikan

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. (Zaeni, dkk., 2023: 52). Menurut Budiono (2023: 5343) dijelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan pembelajaran yang didesain sesuai disiplin ilmu maupun lintas mata pelajaran intrakurikuler dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar. Mengacu pada Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu kegiatan korikuler berbasis proyek, yang didesain untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Nutriani, 2022: 38).

Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu karakter dan kompetensi yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari dan diaplikasikan kembali peserta didik melalui budaya belajar di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Rahmawati, 2022: 3613). Program Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022: 1).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, waktu pelaksanaan dan terpisah dengan mata pelajaran intrakurikuler. Tujuan pembelajaran, muatan dan kegiatan projek tidak harus dihubungkan dengan materi pembelajaran dari mata pelajaran intra. Dalam pelaksanaannya satu pendidikan bisa melibatkan macam-macam pihak misalnya wali murid, masyarakat ataupun dunia industri (Budiono, 2023: 5343). Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Sufiyadi, 2021: 5). Hal yang perlu diperhatikan dalam kompetensi Profil Pelajar Pancasila yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Sedangkan eksternal berhubungan dengan konteks kehidupan dan tantangan abad 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Satria dan Adiprima, 2022: 1). Hal ini selaras dengan visi pendidikan Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui Profil Pelajar Pancasila (Mery dan Martono, 2022: 7841).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mewujudkan nilai yang terkandung dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila bagi murid melalui aktivitas projek yang tidak formal, interaktif,

dan memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas (Utari & Afendi, 2022: 56). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungannya melalui kegiatan ini peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisasi, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut dengan tahap dan kebutuhan belajarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran tidak harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan masyarakat ataupun dunia industri yang didesain untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memuat enam kompetensi/dimensi diantaranya: 1) beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kurniasih, 2022: 77). Keenam dimensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 2.1
Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, dijelaskan sebagai berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Ada lima unsur dalam dimensi ini diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Akhlak beragama meliputi pelajar Pancasila menjalankan perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya, aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan terus mempelajari agar memahami secara mendalam ajaran, sejarah, tokoh penting agama dan kepercayaannya. Akhlak pribadi berbentuk rasa sayang dan perhatian pelajar terhadap dirinya

sendiri. Adapun hal yang dilakukan pelajar Pancasila mengenai akhlak pribadi yakni bersikap jujur, adil, rendah hati, berperilaku dengan hormat dan senantiasa menjaga kesehatan dan spiritualnya.

Akhlak kepada manusia meliputi menjaga kerukunan hidup dengan toleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaannya serta berempati, peduli dan murah hati terhadap orang lain. Akhlak kepada alam berupa kepedulian pelajar Pancasila pada lingkungan alam sekitar dan mempunyai kesadaran mengenai dampak yang akan dialami mengenai perilakunya terhadap lingkungan alam sekitar. Akhlak bernegara terletak pada perilaku pelajar Pancasila yang mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi hingga terwujudnya rasa kemanusiaan serta persatuan bangsa dan negara

b. Berkebhinekaan global

Dalam konsep kebhinekaan global, pelajar Indonesia mempunyai sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk meraih berkebhinekaan secara global pelajar Indonesia bisa mengenal budaya sendiri, bisa berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta berkeadilan sosial. Dengan demikian yang dilakukan pelajar Pancasila bisa berupa mendiskripsikan dan analisis budayanya sendiri, menghargai keunikan setiap budaya, mempelajari keragaman budaya serta aktif dan partisipatif membangun masyarakat yang damai.

c. Bergotong royong

Dalam konteks ini peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama tanpa paksaan. Gotong royong ini meliputi kegiatan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Mengenai kolaborasi, peserta didik mampu berkontribusi dan bekerjasama secara tulus untuk memperoleh tujuan bersama. Sedangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan kepedulian yakni peka terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, sehingga memunculkan perilaku untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi. Adapun perilaku yang mencerminkan kemampuan berbagi, peserta didik memberi dan menerima berbagai macam hal baik kehidupan pribadi maupun bersama, dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat.

d. Mandiri

Kesadaran diri yang dimiliki pelajar Pancasila mengenai kondisi yang dihadapi serta mempunyai tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Nilai karakter mandiri meliputi sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain, menggunakan tenaga, pikiran dan waktu untuk mewujudkan cita-cita. Selain itu juga mempunyai etos kerja yang baik, tangguh, profesional kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat serta mengaplikasikan nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bernalar kritis

Peserta didik yang mempunyai kemampuan bernalar kritis mampu berpikir secara objektif, meliputi mampu mempertimbangkan informasi dari berbagai aspek berdasarkan data dan fakta, serta mampu mencerna/memahami informasi berupa kuantitatif maupun kualitatif kemudian dilakukan analisis, dievaluasi dan disimpulkan. Elemen pada bernalar kritis diantaranya memperoleh dan memproses data/informasi, analisis, evaluasi, dan menyimpulkan.

f. Dimensi kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kemendikbudristek, 2022: 3-5).

3. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ada beberapa prinsip utama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi holistik, kontekstual, fokus pada siswa didik, dan eksploratif (Pusmendik, 2021: 6-9), berikut penjelasannya:

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara

utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Disamping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan

pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa prinsip utama. Prinsip yang pertama adalah *holistic* yaitu kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan dilaksanakan bersama–sama dengan seluruh warga sekolah. Prinsip yang berikutnya adalah *kontekstual* yaitu kegiatan berdasarkan pengalaman nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 berpusat pada murid. Murid tidak sekedar sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Prinsip yang lain adalah *eksploratif* yaitu area P5 ini sangat luas sehingga pengembangan dan wilayahnya semakin besar untuk dieksplorasi.

4. Peranan Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat melibatkan semua warga sekolah (*stakeholder*) termasuk masyarakat dan dunia industri. Dalam prakteknya, ada beberapa pemangku kepentingan agar kegiatan P5 berjalan dengan baik dan sesuai target yang diharapkan, dan setiap pemangku kepentingan memiliki peran unik dan saling terkait dalam memperkuat Profil Pelajar

Pancasila. Kolaborasi, koordinasi, dan sinergi diantara mereka sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam projek ini.

a. Orang tua

Sastradiharja (2019: 5) menyebutkan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membantu memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Mereka dapat memberikan dukungan moral, nilai-nilai keluarga yang konsisten dengan Pancasila, serta melibatkan diri dalam kegiatan dan diskusi yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Sekolah dan guru

Suprpto (2021: 45) menyebutkan sekolah dan guru memiliki peran utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mereka bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang memperkuat nilai-nilai Pancasila, menyediakan sumber belajar yang relevan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

c. Masyarakat

Masykuri (2016: 76) menyatakan masyarakat juga memiliki peran dalam memperkuat karakter, dalam Profil Pelajar Pancasila, masyarakat dapat memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan kegiatan sosial yang mendorong pengembangan karakter dan sikap yang mencerminkan semangat Pancasila, serta memberikan dukungan dan kerjasama dengan sekolah dalam melaksanakan projek ini.

d. Institusi pemerintah

Prihatiningsih (2019: 34) menerangkan bahwa institusi pemerintah, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Dinas Pendidikan memiliki peran dalam memberikan pedoman dan kebijakan yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga dapat memberikan dukungan finansial, mengadakan pelatihan untuk guru, dan memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan pihak terkait.

e. Pelajar atau murid

Yuliati, Y., & Kumalasari (2017: 23) mengungkapkan pelajar atau murid sendiri memiliki peran aktif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka harus berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian tentang peran pemangku kepentingan dari ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dalam membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek serta mengawasi jalannya proyek. Dinas Pendidikan berperan dalam melakukan koordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Serta memberikan dukungan kepada pihak-pihak terkait.

Murid adalah salah satu peran penting adalah mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki. Pendidik memiliki peran dalam P5 adalah menjadi fasilitator. Komite sekolah memberikan dukungan dalam kegiatan. Pengawas berperan mengkoordinasikan dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Masyarakat juga memiliki peran sangat penting yaitu memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan.

Selain itu, dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setiap satuan pendidikan harus melakukan identifikasi kesiapan dalam menjalankan proyek. Identifikasi tersebut untuk memetakan sekolah ada pada tahapan mana sehingga implementasi penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi sekolah. Tahapan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan seperti pada Tabel 2.3 dibawah ini:

Tabel 2.3 Tahap Identifikasi Kesiapa Menjalankan P5 pada Satuan Pendidika

Tahap Identifikasi	Keterangan/Kriteria
Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> – Belum adanya sistem di sekolah dalam menyiapkan dan juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek – Pendidik baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek – Sekolah melaksanakan proyek secara mandiri/internal dan fan

Tahap berkembang	tidak melibatkan pihak luar – Pembelajaran berbasis proyek sudah dimiliki dan dijalankan oleh sekolah – Murid sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek – Keterlibatan pihak luar dilibatkan dalam membantu aktivitas proyek di sekolah
Tahap lanjutan	– Adanya kebiasaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah – Semua pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek – Adanya antara sekolah dengan kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah sehingga dampak proyek yang dihasilkan dapat diperluas juga direplikasi secara berkelanjutan

Sumber: Rachmawati, dkk., (2022)

Dari tahapan identifikasi kesiapan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di atas, kita dapat mengetahui satuan pendidikan atau sekolah dalam menjalankan P5 pada tahap mana sesuai kriteria masing-masing tahap, mulai dari tahap awal, berkembang maupun lanjutan.

C. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan uraian tentang definisi manajemen dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di atas, maka yang dimaksud manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan pola manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap perencanaan, yang perlu dilakukan satuan pendidikan antara lain:

- a. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasi awal kesiapan satuan pendidikan ini didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022)

b. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahapan ini tim fasilitator fokus menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema proyek yang akan digunakan beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi, kebutuhan sekolah dan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Seperti yang diketahui sebelumnya terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan 6) Bernalar kritis. Sedangkan tema-tema utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan teknologi, 7) Kebekerjaan, dan sebagainya sesuai dengan jenjang pendidikannya.

c. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Sebelum melaksanakan proyek tentunya tim fasilitator mempersiapkan perencanaan strategi dalam pelaporan hasil proyek yang tentunya berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler (Kemendikbudristek, 2022).

2. Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Schermerhorn (2010: 24), *“organizing is the process of arranging people and other resources to work together to accomplish a goal”*. Dalam tahap pengorganisasian ini yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab penuh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan, antara lain:

a. Membentuk koordinator P5

Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam hal ini ditunjuk oleh kepala sekolah langsung, adapun koordinator P5 bisa dari wakil kepala sekolah atau tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek.

b. Membentuk tim fasilitator P5

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek (Kemendikbudristek, 2022). Adapun banyaknya tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa disesuaikan dengan kondisi dan

kebutuhan satuan pendidikan yang dilihat dari: 1) banyaknya peserta didik, 2) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajar, 3) jumlah jam mengajar peserta didik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 4) pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan (Satria, dkk., 2022: 23).

Berikut pembagian peran dan tanggung jawab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan yaitu:

1) Satuan pendidikan/sekolah

- a) Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi projek di skala satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasian projek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.
- b) Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi projek: masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
- c) Mengkomunikasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
- d) Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sesuai arahan alokasi waktu projek yang sudah diatur

oleh pemerintah. Adapun pada pendidikan kesetaraan, alokasi waktu proyek dilaksanakan pada mata Program Pemberdayaan atau Keterampilan.

- e) Melibatkan pendidik, bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
- f) Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan proyek.

2) Koordinator P5

- a) Koordinator bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek
- b) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola Proyek di satuan pendidikan.
- c) Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses.
- d) Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek.
- e) Memastikan alur Proyek memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.
- f) Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

3) Fasilitator P5

- a) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
- c) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
- d) Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.
- e) Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
- f) Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal: buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek; narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan proyek.

- g) Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
- h) Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti, seperti: menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran, mencari kontak dan menghubungi narasumber
- i) Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek.
- j) Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- k) Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka.
- l) Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek.

c. Menyusun modul proyek

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek pada dasarnya memiliki komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Satuan

pendidikan dibebaskan untuk mengembangkan komponen dalam modul Projek, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat proyek, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung.

3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengembangan alur aktivitas proyek

Menurut (Kemendikbudristek, 2022) dalam pengembangan alur aktivitas proyek guru bekerjasama dengan tim fasilitator Projek Profil Pelajar Pancasila membuat alur kegiatan pembelajaran P5, dengan menambahkan strategi pembelajaran, dan alat ajar yang dibutuhkan untuk pengembangan serta pendalaman materi.

b. Pengembangan asesmen Projek

Asesmen adalah bagian penting dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang asesmen Projek seperti: mempertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik, mempertimbangkan pencapaian proyek, pembuatan indikator perkembangan subelemen antarfase di awal proyek, membangun keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif, menjelaskan tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam proses asesmen (Kemendikbudristek, 2022).

4. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada proses pembelajaran bukan hasil akhir. Dimana dilihat seberapa jauh kesiapan satuan pendidikan dan tenaga pendidik dalam menyiapkan kegiatan proyek yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan.

Pada tahap evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah melaksanakan asesmen sumatif dan formatif untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu semester. Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen Projek Profil Pelajar Pancasila, antara lain: 1) pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen, 2) pertimbangkan tujuan pencapaian proyek, 3) pembuatan indikator perkembangan sub elemen antar fase di awal proyek, 4) bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek) dan sumatif, 5) jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.

Tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, melainkan juga tergantung kepada pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju, pergerakan tanpa *planning* tidak akan

berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, standar, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

Kegiatan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di atas sekaligus menjadi fokus dan sub fokus dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4 Manajemen penguatana Profil Pelajar Pancasila

Fokus Manajemen P5	Indikator
1. Perencanaan	1.1. Adanya kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dengan para guru/pendidik tentang P5 1.2. Rencana Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5 1.3. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan 1.4. Merancang dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.5. Merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.6. Merancanag strategi pelaporan hasil proyek
2. Pengorganisasian	1.1. Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5 1.2. Penyusunan perangkat pembelajaran 1.3. Penyusunan modul P5
3. Pelaksanaan	1.1. Pengembangan alur aktivitas proyek 1.2. Pengembangan asesmen proyek
4. Evaluasi	1.1. Pelaksanaan asesmen 1.2. Pelaporan hasil proyek 1.3. Pelaksanaan refleksi tindak lanjut hasil asesmen

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal oleh Amanda dan Hariyati (2023) dengan judul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pagesangan Surabaya”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis dari kebutuhan yang

ada di lapangan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan adalah menciptakan kreativitas dan inovasi dalam Proyek. Evaluasi dalam manajemen dilakukan dengan melihat keterlaksanaan proyek dalam mencapai tujuan utama proyek.

2. Jurnal oleh Astuti, Marynto dan Nyoman (2023) dengan judul “Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan diawali dengan kegiatan rapat kerja bersama guru, menganalisa rapor pendidikan, pembuatan KOSP, pembuatan modul P5, menyusun Rencana Kerja Sekolah Tahunan, dan menentukan tim P5 sebagai penanggung jawab, (2) pelaksanaan dengan menentukan alokasi waktu P5 dan kegiatannya sesuai modul P5, (3) evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkala melalui rapat evaluasi. Secara keseluruhan implementasi Proyek Penguatan pelajar Pancasila di SDIT Permata Bunda sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun yang harus ditingkatkan lagi yaitu kepehaman guru terkait P5.
3. Jurnal oleh Asiyah, Sudana dan Soedjono (2023) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan adalah 1) Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu; 4) Membuat modul kegiatan prioritas proyek; 5) merencanakan pendampingan dalam pelaksanaan proyek; 6) melakukan

evaluasi dan tindak lanjut. (2) Pengorganisasian adalah: 1) pembentukan kepengurusan, 2) pembagian tugas kerja sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas 4) Koordinasi dan Komunikasi semua bidang. (3) Pelaksanaan meliputi 1) pengenalan 1 yang memuat pengertian dan sejarah plastik, cara penggunaan plastik, cara bijak menggunakan plastik; 2) tahap pengenalan 2 yang memuat penggunaan dan pengelolaan plastik, pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, sikap tanggung jawab untuk berkelanjutan ; 3) asesmen; 4) evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. (4) Pengawasan Petung meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, eksternal oleh komite sekolah, Selain itu pengawasan 1) standar penilaian; 2) asesmen; 3) hasil penilaian berupa rapot Projek; 4) tindak lanjut dari kegiatan Projek.

4. Jurnal oleh Cayantoro, Nyoman dan Abdullah (2024) dengan judul “Manajemen kepala sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah 1) Menyusun Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah; 2) Menyusun RKJM, RKT, RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah; 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; 4) Membuat modul kegiatan prioritas Projek. 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang adalah 1) Pembentukan kepengurusan, 2) Pembagian tugas

kerja masing masing sesuai potensi, 3) Standar SOP Pelaksanaan tugas (*job description*) 4) Koordinasi dan komunikasi semua bidang. 3) Pelaksana kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya adalah menginstruksikan kepada semua guru untuk 1) melaksanakan pembelajaran kelas berdasarkan tema dan projek; 2) melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri pada skala prioritas; 3) melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada skala prioritas; 4) melaksanakan model pembelajaran dengan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif 4) Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD IT Bina Insani Kota Semarang diantaranya meliputi pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawasan eksternal dilakukan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

5. Jurnal oleh Ningsih, Fitriyati dan Rokhimawan (2023) dengan judul “Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: MIN 2 Bantul melaksanakan perencanaan P5 dengan membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi dan tema, merancang waktu pelaksanaan, merancang modul, dan merancang penilaian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian

selanjutnya terkait dengan perencanaan P5 dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa manajemen Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara umum sudah dilaksanakan sesuai pedoman yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Walaupun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya diantaranya kurangnya pemahaman pendidik/guru tentang konsep merdeka belajar, dimana masih banyak pendidik/guru dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar belum dilakukan secara menyeluruh, dimensi Profil Pelajar Pancasila masih sebatas pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan rutin maupun spontan.

Kesamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan tesis penulis adalah kesamaannya sama-sama membahas tentang manajemen penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi, elemen dan subdimensi pelajar Pancasila. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dibahas pola manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sehingga hasil yang diharapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tercapai serta peserta didik menjadi pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan

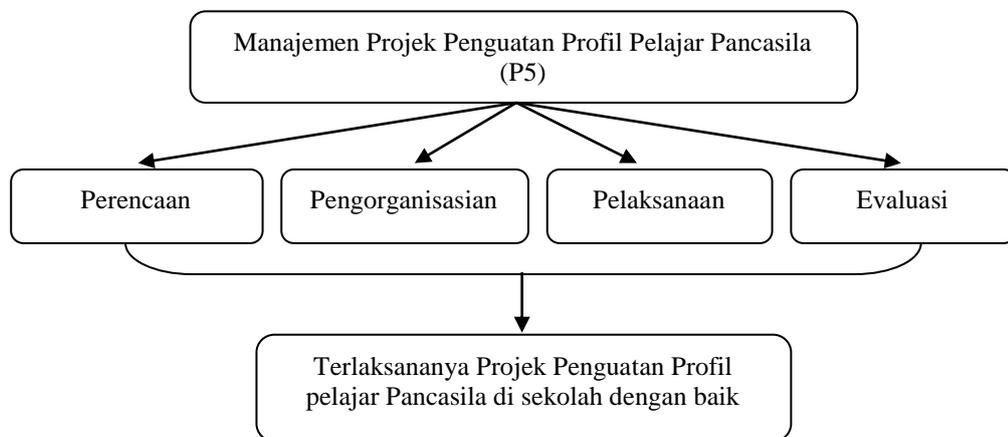
sehari-hari. Perbedaan lain dari kajian terdahulu dengan tesis yang penulis lakukan adalah objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

E. Kerangka Berpikir

Lahirnya Kurikulum Merdeka merupakan sebuah penyelesaian dari permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam proses penerapannya, terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai produk dari Kurikulum Merdeka yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan sistem pendidikan di Indonesia dan dapat mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sebagai wujud pembentukan warga negara yang baik.

Projek Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan yakni menyusun atau membentuk tim fasilitator P5; mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah; merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5; menyusun modul P5; dan merancang strategi pelaporan hasil P5. *Kedua*, tahap pengorganisasian meliputi pembagian peran dan tanggung jawab meliputi; sekolah, koordinator tim fasilitator dan tim fasilitator projek; *Ketiga*, tahap pelaksanaan/penggerakan yakni menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal

sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing tim proyek; pelaksanaan P5 di kelas 1, 2, 4 dan 5; keterlibatan pemangku kepentingan P5. *Ketiga*, tahap evaluasi yakni merupakan proses penilaian atau asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meliputi asesmen formatif dan asesmen Sumatif dan tindak lanjut hasil P5. Berikut Gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian atau deskripsi yang detail dan rinci mengenai situasi yang akan diteliti dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat dengan kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik (Fadli, 2021: 110). Sesuai dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif, karena melalui deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh tentang sebuah kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan satu atau lebih individu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti ketika mengangkat dan mendiskusikan suatu masalah penelitian, yang kemudian diuraikan dalam suatu analisis untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Roosinda, 2021: 40).

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai manajemen Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan dan evaluasi/pengawasan.

B. Tempat dan Waktu (*Setting*) Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian, uji coba dan sasaran untuk mendapatkan informasi. Adapun lokasi penelitian berada di SD Negeri Lerep 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, yang terletak di Jl. Srikandi Raya No.2, Lerep Ungaran, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50511. Matrik waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan											
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengajuan Judul	√										
2.	Bimbingan Proposal		√	√	√	√	√	√				
3.	Seminar Proposal							√				
4.	Bimbingan Perbaikan							√	√			
5.	Ijin Penelitian dan pelaksanaan							√	√	√	√	
6.	Pengambilan Data							√	√	√	√	
7.	Bimbingan penyusunan Laporan							√	√	√	√	√
8.	Ujian Tesis											√
9.	Perbaikan Tesis											√

C. Desain/Langkah Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangatlah penting dan diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan lancar. Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penelitian awal adalah proses penelitian yang akan dilakukan seseorang adalah pada

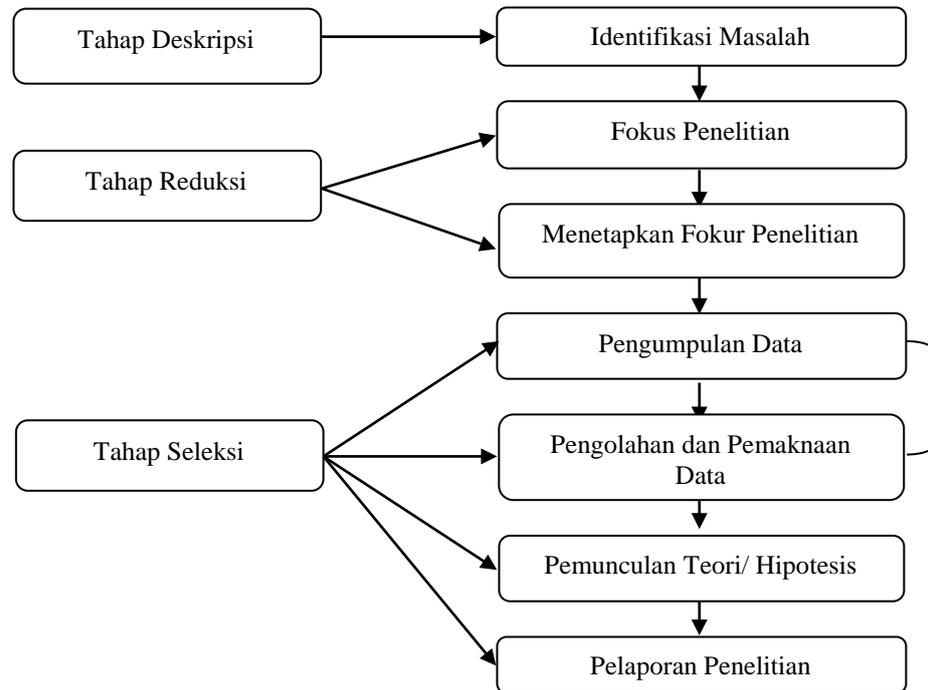
desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penelitian akan menentukan hal apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Martono (2011: 131) mengungkapkan bahwa desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Desain penelitian mencakup proses-proses berikut: 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian, 2) Pemilihan kerangka konseptual, 3) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis, 4) Membangun penyelidikan atau percobaan, 5) Memilih prosedur dan tehnik sampling yang digunakan, 6) Menyusun alat serta tehnik untuk mengumpulkan data, 7) Menganalisis data yang telah didapatkan, dan 8) Penulisan laporan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2020: 6) Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, Sudjana (2021: 62) menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2016: 168). Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2015: 306) mengatakan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yaitu berfungsi sebagai menetapkan fungsi penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri

sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2017: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Arikunto (2016: 153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika

penelitian.

- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2016: 135).

3. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2016: 135).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 43) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, karena ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka yang akan

menjadi instrumen utama dalam adalah penulis sendiri yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas teknik pengumpulan data tersebut, seperti di bawah ini:

1. Pengamatan terlibat (*Participant Observation*)

Sugiyono (2016: 55) menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukadukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2016: 227). Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016: 227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Observasi yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengamati pelaksanaan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Pedoman observasi penelitian tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang di Observasi	Koding	Ket.
Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Perencanaan	1. Kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dengan para guru/pendidik tentang P5	OBS.1	2 kali
		2. Kegiatan Rencana Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5		
		3. Kegiatan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan		
		4. Kegiatan merancang dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
		5. Kegiatan merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
		6. Kegiatan merancang strategi pelaporan hasil Projek		
	Pengorganisasian	7. Kegiatan penyusunan dan pembentukan fasilitator Projek	OBS.2	2 kali

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang di Observasi	Koding	Ket.	
Kegiatan penunjang	Pelaksanaan	8. Pembagian peran dan tanggung jawab	OBS.3	4 kali	
		9. Kegiatan guru dalam pembelajaran intrakurikuler			
		10. Kegiatan guru dalam penggunaan pendekatan <i>Projek based learning</i> dalam pembelajaran			
		11. Kegiatan guru dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
	Evaluasi	12. Kegiatan guru dalam melakukan Asesmen formatif, sumatif dan Projek Profil Pelajar Pancasila	OBS.4	2 kali	
		13. Kegiatan guru dalam pembuatan pelaporan hasil belajar/kemajuan belajar siswa			
		14. Fasilitas dan sarana digitalisasi sekolah			
	Guru penggerak	15. Kegiatan penunjang guru penggerak	OBS.5	2 kali	
		Sarana dan fasilitas penunjang kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah penggerak			16. Sarana dan fasilitas penunjang kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila
					17. Program sekolah penggerak

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain (Afrizal, 2014:141). Dalam penelitian "*kualitatif naturalistic*" peneliti melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang, selain untuk pengecekan dan peningkatan informasi. Sebagai misal dalam penelitian ini sebagaimana kepala sekolah dalam menjalankan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Untuk pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya, disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, koordinator P5 dan tim fasilitator P5. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.4 Pedoman rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dan Koding Informan Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Informan	Koding
Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Perencanaan	1. Kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dengan para guru/pendidik tentang P5	1. Kepala sekolah	WKS
		2. Rencana Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5	2. Koordinator 3. Tim fasilitator P5	WKor WTF atau WG
		3. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan	4. Guru	
		4. Merancang dimensi dan tema Projek Penguatan		

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Informan	Koding
		Profil Pelajar Pancasila		
		5. Merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
		6. Merencanakan strategi pelaporan hasil proyek		
	Pengorganisasian	7. Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5	1. Kepala sekolah	WKS
		8. Penyusunan perangkat pembelajaran	2. Koordinator 3. Tim	WKor
		9. Penyusunan modul P5	Fasilitator P5	WG
	Pelaksanaan	10. Pengembangan alur aktivitas proyek	1. Kepala sekolah	WKS
		11. Pengembangan asesmen proyek	2. Koordinator 3. Tim Fasilitator P5	WKor WG
	Evaluasi	12. Asesmen Formatif	1. Kepala sekolah	WKS
		13. Asesmen Sumatif		
		14. Pelaporan hasil belajar atau kemajuan belajar	2. Koordinator 3. Tim Fasilitator P5	WKor WG

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk berkas seperti buku, catatan, majalah, surat kabar, notulen, agenda, dan lain-lain yang mana dokumen tersebut berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian (Tamwif, 2014:235).

Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, oleh karena itu menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, dan cepat, setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu

yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama, antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi terdiri dari data primer dan sekunder. Dokumen primer yaitu dokumen yang dihasilkan oleh pihak yang mengalami peristiwa atau kejadian tersebut (pihak pertama), sedangkan dokumen sekunder dihasilkan oleh pihak yang tidak mengalami peristiwa atau kejadian (pihak kedua), dokumen sekunder juga bisa dihasilkan dari dokumen primer (Basrowi, 2010:55).

Untuk kebutuhan ini peneliti menghubungi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk memenuhi data mengenai Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Lerep, Ungaran Barat. Adapun dokumen primer yang peneliti butuhkan yaitu dokumen manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan dokumen penguatan manajemen Proyek Profil Pelajar Pancasila, serta dokumen penunjang lainnya. Sedangkan dokumen sekunder yaitu dokumen tentang profil sekolah, dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana, dokumen tentang jumlah guru dan pegawai, dokumen tentang keadaan peserta didik. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman dan Koding Dokumentasi Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data
Implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan	1. Kegiatan koordinasi antara kepala sekolah dengan para guru/pendidik tentang P5	1. Dokumen kegiatan koordinasi/rapat P5
		2. Rencana Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5	2. Dokumen idedntifikasi kesiapan sekolah
		3. Mengidentifikasi tingkat kesiapan	menerapkan P5

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data
		satuan pendidikan	3. Modul Ajar
		4. Merancang dimensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	4. RPP 5. Dokumen Kurikulum
		5. Merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6. Dokumen RKS 7. Dokumen
		6. Merancanag strategi pelaporan hasil projek	pelaporan hasil P5
	Pengorganisasian	7. Pembentukan Koordinator dan Tim Fasilitator P5	1. SK Koordinator dan Tim Fasilitator P5
		8. Penyusunan perangkat pembelajaran	2. Dok. Administrasi guru
		9. Penyusunan modul P5	3. Modul P5
	Pelaksanaan	10. Pembelajaran Intrakurikuler	1. Dok. Administrasi mengajar guru
		11. Pengembangan alur aktivitas Projek	2. Modul Ajar
		12. Pengembangan asesmen projek	3. Dok. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam P5
			4. Dok. Aktivitas P5
	Evaluasi	13. Asesmen Formatif	1. Dokumen Asesmen
		14. Asesmen Sumatif	2. Dokumen laporan hasil belajar siswa
		15. Pelaporan hasil P5	3. Dok. Refleksi P5
		16. Pelaksanaa refleksi tindak lanjut asesmen	

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan.

Tahap pengumpulan dan analisis data merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Hal

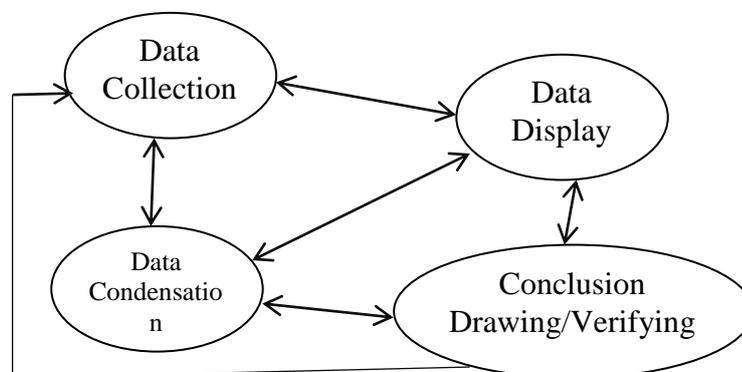
ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.

Tabel 3.6 Koding Penelitian

No	Koding	Keterangan
1	WKS...	Wawancara kepala sekolah
2	WKor...	Wawancara Koordinator P5
3	WTF / WG...	Wawancara Tim Fasilitator P5 atau Guru wali kelas 1, 2, 4 dan 5
4	Dok.1/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Modul P5
5	Dok.2/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi SK Tim Fasilitator P5
6	Dok.3/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Kegiatan Pembelajaran
7	Dok.4/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 338) yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Analisis data kualitatif. Sumber: Miles, Huberman & Saldana 2014

Berdasarkan pandangan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh penulis. Oleh sebab itu, pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai modal awal penulis dalam melakukan analisis data. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penganalisisan data penelitian ini, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Kondensasi data

Miles dan Huberman (2014: 10) "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Dalam penelitian ini, data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga

menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 338-345).

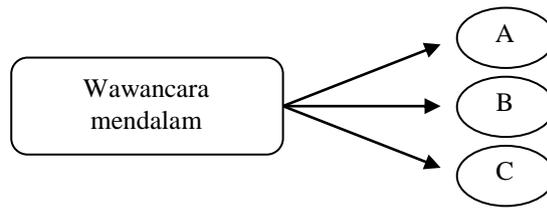
Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data antara lain:

1. Triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu (Trianto, 2021: 294). Sugiyono (2019: 334) menjelaskan bahwa triangulasi dapat dipahami sebagai uji keabsahan data dari sumber dan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi sumber

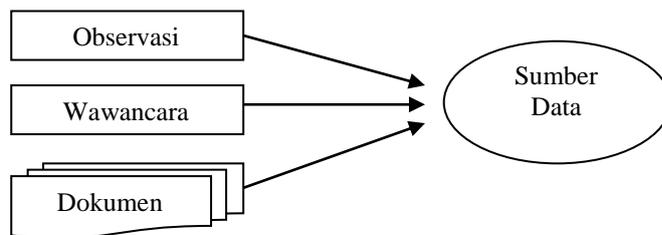
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto (Gunawan, 2013: 219).



Gambar 3.3 Triangulasi sumber pengumpulan data

b. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019: 369).



Gambar 3.4 Triangulasi metode/teknik pengumpulan data

c. Triangulasi Waktu

Keabsahan data terkadang dipengaruhi oleh waktu. Proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada pagi hari saat informan masih dalam keadaan segar dan terbebas dari permasalahan akan menghasilkan data yang akurat sehingga mempunyai tingkat keabsahan yang tinggi. Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui interview, pengamatan maupaun cara lainnya di waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan adanya perbedaan data, maka proses pengujian data dapat diulangi hingga ditemukan data yang kredibel (Sugiyono, 2019 : 370).

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan observasi berarti peneliti melakukan penggalian data lagi atau kembali ke lapangan sehingga peneliti dapat mengkaji kembali temuan data maupun pembaruan data temuan. Dengan perpanjangan observasi, relasi antara peneliti dengan informan akan tercipta lebih kompleks, lebih akrab, lebih terbuka, lebih dapat diandalkan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi (Sugiyono, 2019: 365).

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian dengan lebih teliti dan dilakukan secara terus menerus. Kepastian data dan urutan kejadian pengumpulan data tersebut kemudian dapat dicatat secara valid dan terstruktur. Semakin tekun seorang peneliti maka ia dapat memeriksa valid atau tidaknya data yang ditemukan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut secara valid dan terstruktur dalam kaitannya dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2019: 367).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

1. Profil sekolah

Penelitian yang berjudul Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang berlokasi di Jalan Srikandi Raya No. 2 Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Di Sekolah ini, Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5 pada tahun ajaran 2023/2024, dan akan diterapkan Kurikulum Merdeka di kelas 3 dan 6 untuk tahun ajaran berikutnya atau tahun depan. Berikut dipaparkan identitas SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang:

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Identitas Sekolah		
1.	Nama sekolah	: SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang
2.	Status sekolah	: Negeri
3.	NSS	: 101032214015
4.	NPSN	: 20320201
5.	Nilai akreditasi	: A
6.	Telepon	: 024 76901826
7.	Alamat sekolah	: Jln. Srikandi Raya No. 2, Lerep, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
	Kode pos	: 50551
8.	Status tanah	: Hak Guna Pakai (Tanah desa)
9.	Luas tanah	: 1.585 M2
10.	Luas bangunan	: 620,5 M2
11.	Pendirian bangunan	: 1 Agustus 1987

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi sekolah

Visi SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah "Terwujudnya siswa berprestasi yang berbudi pekerti luhur, terampil, serta berwawasan global".

b. Misi sekolah

Untuk mencapai visi, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki misi antara lain: (1) menumbuhkan semangat berprestasi yang berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa, (2) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara merdeka bagi siswa maupun guru sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, (3) membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

Adapun indikator misinya antara lain: (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, (2) mempunyai kecintaan terhadap tanah air dan budaya, (3) terampil dalam teknologi, olahraga, dan seni, (4) memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan masa depan, (5) menjadi sekolah yang diminati dan dicintai masyarakat. Untuk merealisasikan misi tersebut, sekolah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

c. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan di SD Negeri Lerep 01 adalah: (a) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) meningkatkan pelayanan secara menyeluruh kepada siswa, (c) meningkatkan profesionalisme kinerja guru dan tenaga kependidikan, (d) meningkatkan peran serta masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan, (e) meningkatkan hasil kelulusan yang terampil, dan berakhlak mulia, dan (f) menumbuhkan kreativitas, keterampilan, mandiri, gotong-toyong, berpikir kritis dan berwawasan global pada peserta didik untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang, mempunyai guru dan karyawan sebanyak 12 orang, berikut Tabel 4.2 perincian jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang

No	Nama	NIP	Dasar	Ijazah tahun	
				Tambahan	Studi lanjut
1	Muhamad Ichwan	197805012008011007	DII	S1 PGSD 2015	-
2	Yayuk Paragawati	197509292021212005		S1 PGSD 2015	-
3	Muzayanah	197603102010012009	DII	S1 PGSD 2014	-
4	Linda Atik Rokhana	199405112022212010		S1 PGSD 2020	-
5	Evin Mega Faradita	199101282019022004		S1 PGSD 2015	-
6	Trisiati	198101102022212014	SPG	S1 PGSD 2012	-
7	Riyamah	196504131991022003	SPG	S1 PGSD 2009	-
8	Desti Hayuningtyas	198312202005012005		S1 PJOK 2009	-
9	Atika Nur Setyani	-	S1	-	-
10	Aris Setya Eriawati	-	S1	-	-
11	Agung Prayoga	-	SMA	-	-
12	Rofi'atul Khusna	-	S1	-	-

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat 2024

4. Jumlah Siswa

SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang diminati masyarakat sekitarnya, dimana jumlah siswanya setiap tahun selalu meningkat. Jumlah siswa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	11	25
2	II	21	9	30
3	III	11	16	27
4	IV	13	14	27
5	V	12	13	25
6	VI	9	15	24
Jumlah		80	78	158

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat 2024

B. Paparan Data Penelitian

1. Tahap Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (WKS/10/6/2024). SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan nama kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP)

pada tahun ajaran 2023/2024, dan penerapan Kurikulum Merdeka ini diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5. Adapun untuk selain kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, dan rencana akan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas pada tahun pelajaran 2024/2025, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah berjalan sejak tahun pelajaran 2022/2023 sejak terpilih sebagai Sekolah Tahap II bu sampai sekarang, namun berlaku untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. Dan insya Allah di tahun pelajaran 2024/2025 akan diberlakukan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6” (WKS/10/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 1 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“SD Negeri Lerep 01 ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 namun berlaku untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 saja, dan rencananya pada tahun pelajaran 2024/2025 akan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas”. (W/GK1/11/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2023/2024 yang diterapkan untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 dan rencana di tahun pelajaran 2024/2025 mendatang akan menerapkan kurikulum merdeka bagi semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan penguatan

pendidikan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini diterapkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disebut dengan P5. P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dari kegiatan pembelajaran yang lain seperti waktunya, kegiatannya, dan lain-lain, serta didalamnya terdapat nilai-nilai Pancasila

Sebelumnya peneliti melakukan wawancara tentang pemahaan guru SD Negeri Lerep 01 dalam memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila, sebab sebelum guru memulai implementasi P5, merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan P5 berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang menyatakan bahwa:

“dalam rangka meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran P5, saya selaku kepala sekolah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, serta sejumlah kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan semacam ini, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 diharapkan semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas”. (WKS/10/6/2024).

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5,

kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5, beliau selalau memberikan masukan dan bimbingan kepada guru untuk selalu meningkatkan kegiatan P5 agar lebih baik dan memenuhi target yang diharapkan. Beliau juga mendukung guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah khususnya kegiatan yang menunjang dan mendukung peningkatan kompetensi guru". (WGK4/11/6/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat yaitu dengan cara memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, serta sejumlah kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan semacam ini, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 diharapkan semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru mengenai pembelajaran P5. Karena belajar dari pengalaman yang telah lampau bahwa sebelum adanya kegiatan pelatihan guru tentang P5, guru hanya memahami bahwa P5 itu adalah kegiatan yang menghasilkan produk dengan penghasilan produk dapat dijual ke masyarakat tanpa mengetahui bahwa pembelajaran P5 ini lebih memperhatikan kepada karakter siswa melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kepala SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten

Semarang secara konsisten memberikan para guru berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran P5. Tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan konsep P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan para guru dapat memperdalam pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan secara keseluruhan meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan pembelajaran P5 di sekolah.

Berbagai jenis kegiatan seperti pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, dan beberapa kegiatan pendukung lainnya seperti rapat dan evaluasi pelaksanaan P5 bersama dengan para guru telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan sebelum, saat awal, atau selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin sering kegiatan semacam itu dilakukan, semakin meningkatkan pemahaman guru terhadap esensi P5. Dampak dari peningkatan pemahaman guru ini adalah mendorong penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proses yang dilakukan guru sebelum melakukan pelaksanaan proyek, dan hal ini dilakukan supaya kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini

deskripsi hasil penelitian terhadap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

a. Kegiatan koordinasi bersama guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah direncanakan pertengahan semester 2 yaitu di bulan Juni 2023. Perencanaan proyek ini dimulai dengan membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan alokasi waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Mulai awal bulan Juni 2023 tim fasilitator yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah melalui rapat koordinasi terkait apa saja yang perlu dilakukan saat kegiatan P5 berlangsung.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang selaku penanggung jawab Proyek P5 tentang tahapan perencanaan.

“Tahap perencanaan P5 di sekolah kami lakukan dengan mengadakan rapat musyawarah terlebih dahulu kemudian saya selaku kepala sekolah menunjuk beberapa orang untuk menjadi fasilitator setiap kelompok jenjang fasenya, setiap kelas terdapat koordinator untuk menyampaikan informasi dari Tim fasilitasi ini bertugas untuk memfasilitasi proyek yang akan dilaksanakan jadi yang menyusun modul proyek adalah koordinator dari setiap kelas. Untuk tim fasilitator, hanya menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menentukan tema serta memfasilitasi kebutuhan dari proyek seperti menentukan dan mendatangkan

narasumber”.(WKS/10/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Guru kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan projek adanya pembentukan tim fasilitator yang didalamnya ada beberapa anggota yang nantinya akan melakukan rapat atau *briefing* terkait bagaimana pelaksanaan P5 di sekolah ini”.(WG4/11/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 1 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang menyatakan bahwa:

“setahu saya, setiap akan melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, selalu diadakan rapat musyawarah atau koordinasi bersama kepala sekolah dan para guru, khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5, karena yang melaksanakan P5 kelas 1, 2, 4 dan 5. Koordinasi atau rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pada awal koordinasi membahas dan menetapkan tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema, jadwal pelaksanaan, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek”.(WG4/11/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa langkah awal dalam tahap persiapan pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat adalah dengan cara melakukan koordinasi atau rapat kepala sekolah bersama para guru, khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka.

b. Pembentukan koorinator dan tim fasilitator

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penyusunan pembelajaran P5, tim fasilitator telah dibentuk oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah menunjuk seorang guru yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi koordinator proyek. Di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, koordinator proyek yang ditunjuk adalah ibu Desti Hayuningtiyas, selaku guru PJOK. Selanjutnya, kepala sekolah dan koordinator proyek menyusun tim fasilitator berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tim fasilitator dirancang dengan memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan P5. Setelah tim fasilitator terbentuk, koordinator proyek membagi tugas kepada anggota tim. Dari pengamatan pelaksanaan P5, setiap anggota tim fasilitator menjalankan tugasnya sendiri. Koordinator proyek bertanggung jawab atas pengelolaan sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi diantara tim fasilitator, memantau kemajuan proyek, dan merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertugas untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik.

Berikut dijelaskan oleh koordinator P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“dalam proses pembentukan tim fasilitator, kepala sekolah mengambil keputusan untuk menunjuk saya sebagai koordinator proyek. Setelah penunjukkan, kami bersama-sama menyusun tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan kami. Kami melakukan pemetaan guru dari setiap kelas yang terlibat dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nantinya, tim fasilitator yang terbentuk akan diberikan tugas-tugas yang spesifik untuk mendukung kesuksesan implementasi pembelajaran

P5”.(WKor/12/6/2024).

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru wali kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam hasil wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah menentukan koordinator proyek, nantinya beliau bersama koordinator proyek membentuk tim fasilitator. Di sekolah ini tim fasilitator terdiri dari guru kelas I, II, IV dan V. Nantinya tim fasilitator yang merancang modul proyek yang akan digunakan”(WG5/11/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah menunjuk seorang koordinator proyek . Tugas koordinator proyek ini adalah untuk mengelola dan memonitor pelaksanaan proyek. Selanjutnya, mereka menyusun tim fasilitator yang sesuai dengan kebutuhan, dengan cara memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan pembelajaran P5, di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang kelas yang melaksanakan pembelajaran P5 yaitu kelas I, II, IV dan V.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah dibentuk tim fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengawasi kelancaran kegiatan proyek. Tugas tim fasilitator meliputi penyusunan modul proyek dan perancangan sistem pembelajaran yang akan digunakan. Rancangan proyek yang telah disusun akan dijalankan oleh setiap guru dalam menerapkan

pembelajaran P5.

c. Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah

Sebelum merancang proses pembelajaran, penting untuk melakukan identifikasi terhadap tingkat kesiapan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, para guru melakukan langkah awal dengan melakukan refleksi diri. Refleksi ini dilakukan melalui pemberian sejumlah pertanyaan yang mengarah pada pemahaman dan tingkat keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Melalui refleksi awal ini, tim fasilitator dapat menggali informasi mengenai seberapa dalam pemahaman dan sejauh mana penerapan praktik pembelajaran proyek telah dilakukan oleh para guru di sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dengan demikian, tim fasilitator dapat menilai kesiapan sekolah dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran P5 secara efektif.

Berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, terlihat bahwa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah mencapai tahap perkembangan yang signifikan. Sekolah ini telah berhasil mengembangkan sistem untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sebagian besar personil guru telah memahami konsep dasar dari pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, terdapat upaya untuk melibatkan pihak eksternal dalam

mendukung aktivitas proyek. Hal ini menunjukkan kesiapan SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam menerapkan pendekatan pembelajaran P5, yang mencakup kesiapan dari segi manajemen sekolah, kepemimpinan, dan juga kesiapan pendidik.

Berikut dijelaskan oleh guru kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“dalam proses mengidentifikasi kesiapan sekolah, kami melakukan refleksi awal yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan kami terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Refleksi ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menentukan proyek yang sesuai untuk diterapkan sesuai dengan tahap kesiapan sekolah kami.”(WG4/11/6/2024).

Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah memberikan dukungan baik secara material maupun moril kepada guru-guru yang dipercaya untuk mengajar pembelajaran P5 dan juga kami sering mengadakan rapat pelatihan penerapan P5 di sekolah untuk membekali guru-guru nantinya. Adapaun dalam pelaksanaan P5 guru kelas I, II, IV dan kelas V juga saling berkolaborasi, untuk kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka juga mendukung dan membantu dengan adanya keterampilan ini. Sekolah juga mulai melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan P5, baik secara moril maupun materiil”.(WKS/10/6/2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, langkah awal yang penting adalah melakukan refleksi awal. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk

mengevaluasi pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis proyek dan seberapa sering pembelajaran tersebut diterapkan. Tujuan utama dari refleksi ini adalah untuk menentukan proyek mana yang paling sesuai untuk diterapkan berdasarkan tingkat kesiapan yang teridentifikasi. Adanya perbedaan dalam tingkat kesiapan sekolah juga akan mempengaruhi jenis pembelajaran yang dapat diterapkan. SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah mencapai tahap berkembang yang menandakan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran P5, dengan dukungan dari seluruh entitas pendidik, termasuk sekolah, kepala sekolah, dan guru kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga sangat mendukung baik secara materiil maupun moril kepada guru yang melaksanakan pembelajaran P5, dengan cara melakukan kegiatan rapat dan pelatihan-pelatihan dan melakukan kerja sama dengan masyarakat atau wali murid khususnya dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

d. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemilihan dimensi dan tema proyek disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tingkat kesiapan sekolah. Dimensi yang dipilih yaitu dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif

dan berkebhinekaan global. Tema proyek yang dipilih yaitu kearifan lokal, dimana peserta didik diajarkan bagaimana mengidentifikasi budaya lokal, mengenal budaya musik lokal dan mengenal budaya pakian lokal.

Berikut penjelasan oleh koordinator P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“dimensi profil proyek dipilih melalui berbagai cara, termasuk keputusan bersama antara tim fasilitator dan kepala sekolah mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan difokuskan pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Pemilihan dimensi ini mengacu pada visi misi sekolah, dengan memperhatikan bahwa tidak terlalu banyak dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam satu proyek, agar tujuan proyek lebih jelas dan terarah. Setelah itu, dilakukan penentuan elemen dan sub elemen yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran ini, kami memutuskan untuk fokus pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha esa, karena sebelum memulai aktivitas pembelajar P5 kami berdoa dulu untuk memperlancar kegiatan, kreatif dan berkebhinekaan global. Sedangkan untuk tema kami mengambil tema kearifan lokal. Karena, wilayah di sekitar sekolah terdapat banyak kearifan lokal yang perlu dipelajari, seperti budaya musik lokal dan budaya pakian lokal serta terdapat tempat-tempat produksi dan tempat wisata alam”.(WKor/12/6/2024).

Senada dengan pernyataan guru kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“dalam menetapkan tema proyek, beberapa aspek perlu dipertimbangkan, termasuk memastikan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik untuk melaksanakan proyek, mengkoordinasikan atau menyesuaikan dengan jadwal akademik, serta memilih tema yang berdasarkan isu atau topik yang sedang relevan, menjadi perhatian utama, atau merupakan prioritas sekolah. Di sini, kami memilih untuk memfokuskan

pada tema kearifan lokal dengan projek budaya pakaian dan musik lokal.”(WG4/11/6/2024)

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh tim fasilitator dalam menetapkan dimensi dan tema projek, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara di atas, meliputi: pertama, dimensi projek ditetapkan oleh koordinator, tim fasilitator dan kepala sekolah, dengan memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus pengembangan selama tahun ajaran berlangsung. Kedua, jumlah dimensi ini mengacu pada visi misi sekolah. Ketiga, jumlah dimensi yang dipilih tidak terlalu banyak agar tujuan projek lebih jelas dan terarah. Keempat, penentuan dimensi dilanjutkan dengan menetapkan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dimensi yang diterapkan pada tahun ajaran ini adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif dan berkebhinekaan global. Pemilihan ketiga dimensi ini disesuaikan dengan panduan pengembangan P5.

Selain itu dalam menentukan tema projek juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tim fasilitator yaitu: pertama, memastikan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam menjalankan projek. Kedua, menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Ketiga, memilih tema berdasarkan prioritas sekolah. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan kebutuhan dan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai. Tema yang dipilih pada tahun ajaran yang tengah berjalan yaitu kearifan lokal. Tema ini dipilih karena

peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi budaya lokal yang ada di wilayah sekolah.

Selanjutnya setelah memilih dimensi dan tema, dimensi dan tema yang telah dipilih kemudian diuraikan dalam serangkaian tahap pembelajaran yang dijadwalkan dalam alokasi waktu. Penjadwalan pelaksanaan P5 disusun berdasarkan kesiapan sekolah dan rencana kegiatan P5 yang telah disiapkan sebelumnya. Penentuan jadwal pelaksanaan P5 harus disesuaikan dengan tema dan dimensi yang telah dipilih, mengingat perbedaan tema juga mempengaruhi alokasi waktu berbasis blok. Berikut dijelaskan oleh guru wali kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam hasil wawancara:

“dalam perencanaan alokasi waktu pelaksanaan P5, kami sebagai tim fasilitator membuat alur kegiatan proyek dengan menggunakan struktur aktivitas yang telah disetujui bersama. Pada pelaksanaan P5 kali ini, kami menggunakan alokasi waktu blok, yang berarti kami menggabungkan atau memadatkan pembelajaran selama satu bulan di akhir semester karena Proyek P5 kali ini berfokus pada kunjungan ke lokasi desa wisata (Deswita) Lerep”.(WG4/11/6/2024).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam tahap perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, tim fasilitator telah mengikuti panduan yang disajikan dalam buku panduan pengembangan P5. Mereka juga telah menyesuaikan rancangan tersebut dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah. Rencana ini akan menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5.

e. Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah seluruh aspek dan komponen yang diperlukan untuk menyusun modul proyek yang telah direncanakan, langkah selanjutnya adalah menyusun modul proyek itu sendiri dengan mematuhi ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan.

Berikut dijelaskan oleh koordinator P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“saya berkolaborasi dengan guru wali kelas IV karena tema dan proyek kami disamakan dalam penyusunan modul proyek, sehingga proyek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul proyek yang kami susun akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan proyek di kelas/lapangan.”(WKor/12/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari guru wali kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“penyusunan modul P5 biasanya dilakukan secara kolektif, bersama-sama dengan guru wali kelas I, II, IV dan V, serta koordinator dan kepala sekolah mendampinginya. Tema dan Proyek disamakan dalam penyusunan modul Proyek, sehingga proyek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami selalu memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul proyek ini nantinya dijadikan pedoman dalam melaksanakan P5.”(WG4/11/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa modul P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dirancang secara kolaboratif dengan guru kelas I, II, IV dan V, pendekatan ini dipilih karena proyek yang akan diterapkan

melibatkan seluruh kelompok siswa ditingkat kelas I, II, IV dan V. Modul proyek yang dibuat mencakup profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen, yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan pembelajaran P5 di masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa modul proyek yang telah disusun akan menjadi panduan bagi setiap guru dalam menerapkan P5. Implementasi P5 harus mengacu pada modul proyek karena didalamnya terdapat penjelasan rinci tentang tahapan implementasi P5, pencapaian pembelajaran yang harus dicapai, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Strategi untuk melaporkan hasil proyek dirancang untuk memberikan panduan saat mengevaluasi dan menyampaikan hasil proyek pada akhir pembelajaran. Guru wali kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, menjelaskan dalam wawancara bahwa:

“strategi pelaporan P5 yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan selama kegiatan dan melakukan evaluasi dengan instrumen yang telah dibuat, kemudian baru dimasukkan ke dalam laporan yaitu rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..”(WG4/12/6/2024).

Koordinator P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, lebih lanjut menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“bentuk laporan P5, dilakukan setahun sekali diakhir tahun dan bentuk laporannya itu rapor P5 atau rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jadi kegiatan proyek ini ada rapornya sendiri dan bentuknya nanti ada aplikasi rapor yang didalamnya sudah ditentukan tinggal ngisi data-datanya seperti temanya, topik, dimensi yang diterapkan, dari hasil observasi dan hasil instrumen evaluasi selama kegiatan proyek”.(WKor/12/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pelaporan P5 yang dilakukan oleh guru P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan melakukan pengamatan selama kegiatan dan melakukan evaluasi dengan instrumen yang telah dibuat, kemudian baru dimasukkan ke dalam laporan yaitu rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Hasil observasi

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi beberapa kegiatan yang berkaitan perencanaan penguatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, antara lain:

1) Kegiatan pelatihan kurikulum merdeka dan P5



Gambar 4.1 Pelatihan Kurikulum Merdek dan P5 bagi Guru SD Negeri Lerep 01

Gambar 4.1 di atas merupakan kegiatan pelatihan kurikulum

merdeka dan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 10 Februari 2024 dengan narasumber langsung kepala sekolah, kegiatan itu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendalaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan juga pendalaman dalam melaksanakan program penguatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2) Kegiatan koordinasi bersama guru



Gambar 4.2 Koordinasi kepala sekolah dan guru

Gambar 4.2 di atas adalah kegiatan koordinasi atau rapat kepala sekolah dengan guru yang dilaksanakan bulan Maret 2023, rapat dan koordinasi kepala sekolah bersama para guru dalam mempersiapkan program P5, rapat tersebut dihadiri semua guru khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal dalam perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diawali dengan rapat koordinasi kepala sekolah dan guru untuk membentuk koordinator dan tim fasilitator P5.

Koordinator proyek yang ditunjuk adalah ibu Desti Hayuningtiyas, selaku guru PJOK. Tim fasilitator dirancang dengan memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan P5. Setelah tim fasilitator terbentuk, koordinator proyek membagi tugas kepada anggota tim. Dari pengamatan pelaksanaan P5, setiap anggota tim fasilitator menjalankan tugasnya sendiri. Koordinator proyek bertanggung jawab atas pengelolaan sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi diantara tim fasilitator, memantau kemajuan proyek, dan merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertugas untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik.

3) Pendampingan pembuatan modul P5

Proses pembuatan modul P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang biasanya didampingi oleh koordinator dan kepala sekolah langsung, sebagaimana terlihat dalam hasil observasi peneliti berikut:



Gambar 4.3 Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Gambar 4.3 di atas adalah kegiatan pendampingan kepala sekolah terhadap tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya khususnya dalam melaksanakan program P5 agar kegiatan P5 tersebut mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan P5 dan siap memberikan dan menyediakan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dengan adanya kegiatan pendampingan oleh kepala sekolah dalam penyusunan modul P5, guru-guru merasa sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam penyusunan modul P5 guru-guru terlihat benar-benar serius dan memperhatikan pedoman yang ada.

c. Hasil studi dokumen

Studi dokumen yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan studi dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun ajaran 2023/2024.



Gambar 4.4 Jadwal P5 dan Modul P5 Kelas V SD Negeri Lerep 01
Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Gambar 4.4 di atas adalah dokumen P5 SD Negeri Lerep 01

Ungaran Barat tahun pelajaran 2023/2024, yang memuat program dan jadwal kegiatan P5 secara rinci. Program tersebut disusun oleh koordinator dan tim fasilitator P5. Dokumen program P5 memuat landasan hukum, tujuan dan sasaran, struktur tim fasilitator P5 beserta rincian tugas kepengurusan Tim Fasilitator P5, pengalokasian waktu P5 meliputi: penentuan tema, jadwal pembelajaran P5 dan penutup.

Selain studi dokumen program P5, peneliti juga melakukan studi dokumen modul P5. Hasil studi dokumen dapat disimpulkan bahwa modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dibuat oleh masing-masing guru wali kelas I, II, IV dan V, mereka berkolaborasi satu sama lainnya, dalam menyusun modul dilakukan bersama-sama dan didampingi oleh koordinator dan kepala sekolah langsung. Modul yang dirancang tersebut mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Proses perancangan modul dilakukan secara kolektif untuk memastikan kesetaraan dalam pencapaian pembelajaran di setiap kelompok belajar. Modul proyek yang dibuat harus mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang diterapkan. Tahapan penyusunan modul melibatkan langkah-langkah yang telah ditentukan, dimulai dari penentuan waktu, kemudian menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5.

Setelah pengumpulan data yang mencukupi, setiap guru wali kelas I, II, IV dan V menyusun modul proyek dengan kreativitas, dan mengacu pada panduan dari buku Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Dok.3/12/6/2014).

2. Tahap Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dasarnya adalah tahap pembentukan tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, kepala sekolah telah membentuk tim fasilitator P5 yang dituangkan ke dalam SK Pembentukan Tim Fasilitator P5. Pembentukan Tim Fasilitator P5 dilakukan dengan cara musyawarah bersama para guru untuk membentuk dan menunjuk guru menjadi koordinator dan tim fasilitator P5 serta anggota, sebagaimana pernyataan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“pengorganisasian P5 pada dasarnya adalah pembagian tugas dan wewenang masing-masing guru untuk melaksanakan P5 di sekolah. Awalnya kami mengadakan musyarah bersama guru, kemudian membentuk tim fasilitator P5, setelah terbentuk kemudian saya selaku kepala sekolah membuat Surat Keputusan Tim Fasilitator P5 agar menjadi resmi”.(WKS/11/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“pertama-tama kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membentuk tim fasilitator P5 di sekolah, kebetulan saya yang ditunjuk sebagai koordinator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang untuk tahun ini. Kemudian kepala sekolah

membuat SK tim fasilitator P5 sebagai pedoman dalam bekerja”.(WKor/12/6/2024).

Hasil waancara di atas diperkuat dengan studi dokumen terhadap SK

Tim Fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023 dengan Nomor 421.2/016/XI/2023, tertanggal 7 September 2023. Adapun SK Tim Fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dapat dilihat pada lampiran.

Dalam studi dokumen terhadap SK Tim Fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023, dapat diketahui bahwa di lampiran SK dijabarkan tugas pokok tim fasilitator P5, mulai dari penanggung jawab, koordinator proyek dan fasilitator proyek. Adapun rincian tugas pokok tim fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Penanggungjawab, bertugas untuk (a) menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi Proyek di skala satuan pendidikan, termasuk sistim pendokumentasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan, (b) membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi proyek: masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi. Satuan Pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan, (c) mengomunikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait), (d) memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sesuai arahan alokasi waktu proyek yang sudah diatur oleh pemerintah, (e) melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik, dan (f) menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan Proyek.
2. Koordinator proyek, bertugas: (a) mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di satuan pendidikan, (b) mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan

- peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses, (c) memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek, (d) memastikan alur proyek memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif, dan (e) memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
3. Fasilitator proyek, bertugas: (a) memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek, (b) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan, (c) memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai dengan minat masing-masing peserta didik, (d) berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek, (e) melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran, (f) menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut: buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek; narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan proyek, (g) mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/ majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya, (h) memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti., (i) membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek, (j) mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik, (k) memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka, dan (l) mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil. (Sumber: SK Tim Fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, dan studi dokumen di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dilakukan tahap pertama mengadakan rapat/musyawarah pembentukan tim fasilitator P5 dengan melibatkan semua guru, tahap kedua penunjukkan dan sekaligus pembentukan koordinator dan tim fasilitator P5, tahap ketiga yaitu kepala sekolah mengeluarkan SK Tim Fasilitator P5 lengkap dengan tugas pokok masing-masing petugas yang ada di SK Tim Fasilitator P5 tahun 2023.

3. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian P5 selesai, dalam hal ini tim fasilitator atau guru menggunakan perencanaan yang telah disusun untuk mengimplementasikannya. Rancangan tersebut kemudian dijalankan dalam tahap pelaksanaan P5. Observasi terhadap tahap pelaksanaan P5 menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara

Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“P5 itu Profil Pelajar Pancasila dimana disitu ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk kepribadian generasi bangsa, diantaranya karakter bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, kemandirian. Di sekolah ini banyak kegiatan-kegiatan mulai membuat stempel dari kentang, uji kandungan gizi pada singkong, membuat ecoprint, daur ulang sampah, membuat kerajinan dari bahan bekas, mewarnai gambar dekoratif menggunakan kunyit dan sebagainya, itu dalam rangka

untuk membentuk kepribadian anak-anak.” (WKS/10/6/2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan, membagi kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi atau berbagi.

a. Persiapan sumber ajar

Pada kegiatan pelaksanaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, ia menyatakan bahwa:

“pertemuan pertama kemarin pada waktu kegiatan P5 membuat tas, pertama guru menyampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa, anak-anak membawa bahan dari rumah yaitu: tas karung/plastik dan daun 1-2 lembar. Kemudian guru menyampikan kembali secara singkat apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua siswa sudah mulai menempelkan daun ke tas yang sudah dibuat yang menjadi cetakan lalu proses penjemuran. Kegiatan P5 biasanya dilakukan beberapa pertemuan, jadi tidak sekali pertemuan saja”.(WG2/14/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Guru kelas V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran P5 kita rancang dengan membuat modul ajar P5. Kita buat CP dengan menyesuaikan hasil pemetaan kebutuhan

belajar siswa yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian untuk kebutuhan pembelajaran P5 biasanya kami menyampaikan bahan dan sumber apa saja yang harus dibawa siswa pada pertemuan yang akan datang.”(WG5/14/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat oleh guru kelas III SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, bahwa sumber ajar untuk pembelajaran P5 berasal dari berbagai sumber termasuk memanfaatkan internet sebagai sumber ajar, berikut pernyataannya:

“untuk sumber ajar biasanya kami memanfaatkan internet melalui *youtube*, misal praktik membuat *ecoprint*, saya memutar video bagaimana cara membuat *ecoprint* yang diperoleh dari *youtube*, kemudian siswa-siswa melihat video tersebut untuk kemudian dianalisis apa saja bahan-bahan yang diperlukan. Kami juga menyampaikan ke siswa untuk mencari sumber belajar dari *youtube*.”(WG3/14/6/2024).

Peneliti menyimpulkan dalam mempersiapkan sumber belajar, guru mencari di internet melalui *youtube*, kemudian diputar saat pembelajaran berlangsung, setelah siswa melihat video, siswa kemudian disuruh menganalisis bahan apa saja yang dibutuhkan atau yang harus dipersiapkan. Alat dan bahan tersebut disampaikan kepada siswa sehari sebelumnya pembelajaran P5 dilaksanakan.

Dalam wawancara dengan Guru kelas 1 yang juga sebagai tim fasilitator P5 menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan tentunya kita berawal dari perencanaan yang sudah kita rencanakan. Yang pertama pasti kita menyiapkan beberapa alat dan bahan yang kita butuhkan. Kemudian kita sosialisasikan kepada anak-anak, tentunya terkait dengan tema dan topik yang kita pilih. Kemudian setelah kita sosialisasikan, sosialisasi itu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh peserta didik maupun guru. Sosialisasi tidak hanya disampaikan kepada siswa saja, namun juga kepada orang tua atau wali murid via *group whatsapp* wali

murid. Jadi untuk alat dan bahan yang sifatnya tidak berat itu kemarin kita bebaskan kepada anak-anak. Kalau yang berat itu kemarin kita ambil dari anggaran sekolah dan anak-anak. Jadi tidak semua kita bebaskan kepada anak-anak”.(WG1/11/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan guru mencari sumber ajar melalui internet yaitu *youtube*, kemudian bahan jaran tersebut disampaikan saat pelajaran, siswa disuruh menganalisis alat dan bahan apa saja yang diperlukan, kemudian guru mensosialisasikan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan yang harus dibawa, memberikan sosialisasi terkait projek yang akan dilakukan, memberikan arahan kepada peserta didik terkait langkah-langkah yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan projek yang sudah ditentukan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya kepada siswa saja namun juga kepada wali murid atau orang tua siswa melalui *group whatsapp* wali murid, tujuannya agar orang tua atau wali murid juga tahu dan bisa membantu anak-anak di rumah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

b. Mengerjakan Projek

Pada kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, menyatakan dalam waancaranya bahwa:

“setelah mengumpulkan alat dan bahan kita juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana nanti cara melakukan beberapa topik dan beberapa projek yang akan kita lakukan. Kemudian setelah kita mensosialisasikan kepada anak terkait langkah-langkahnya, kemudian kita mulai untuk membuat beberapa projek yang sudah kita tentukan. Ya disitu kita mendampingi anak-anak, karena disini anak-anak masih kelas satu, jadi tentunya butuh pendampingan yang apa ya, ekstra.

Karena mungkin anak-anak kelas satu kan peralihan dari TK ya, jadi harus ada pendampingan yang ekstra dari beberapa proyek yang sudah kita lakukan”.(WG1/13/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 4, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“di hari kedua biasanya bu, kita sudah mengerjakan proyek, mem buat Proyek yang sudah direncanakan di hari pertama. Guru mendampingi siswanya dalam membuat proyek, dan memberikan arahan bagaimana langkah-langkah membuat proyek”.(WG2/11/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah mengumpulkan alat dan bahan, guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema, kemudian guru membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu di awali dengan berdo'a, menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama. Kelompok terbagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, pada dasarnya sama dengan kegiatan intrakurkuler, dimana guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa bersama membuka pelajaran. Setelah itu guru membagi kelompok secara acak. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah peserta

didik duduk sesuai dengan kelompok, guru mengecek perlengkapan kelompok, yaitu terkait bahan dan alat yang dibutuhkan. Setelah selesai mengecek kelengkapan peserta didik, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemantik seperti apakah peserta didik sudah tau apa yang akan dilakukan hari ini? Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai tema dan proyek yang akan dilakukan.

Selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai cara atau langkah-langkah membuat proyek. Guru juga menunjukkan contoh karya baik melalui gambar yang ditempel pada papan tulis juga dengan karya yang telah dibuat sebelum kelas dimulai. Setelah selesai menjelaskan langkah-langkah pembuatan, guru menginstruksikan peserta didik untuk memulai pengerjaan proyek secara berkelompok, dalam hal ini guru membebaskan peserta didik dalam bereksplorasi pembuatan proyek.

b. Hasil observasi

Untuk pelaksanaan pembelajaran P5, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran P5 kelas IV dan V di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1) Pembelajaran P5 kelas IV

Peneliti melakukan observasi pembelajaran P5 di kelas IV dalam kegiatan pembuatan *ecoprint*. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru sebelum memulai pelajaran terlebih dulu

mempersiapkan kelas, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk *ecoprint*. Kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini kegiatan P5 dilakukan di depan kelas.



Gambar 4.5 Kegiatan P5 Kelas 4 Membuat *Ecoprint* di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Gambar 4.5 di atas adalah kegiatan P5 kelas 4 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, membuat *ecoprint*. Bahan-bahan yang dipakai antara lain: kertas folio dan daun pepaya. Kegiatan P5 dilaksanakan di luar kelas, dari gambar di atas terlihat bahwa siswa sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan proyek dan mereka saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.6 Kegiatan P5 Kelas 4 Membuat *Ecoprint*
di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Gambar 4.6 di atas adalah lanjutan dari kegiatan P5 membuat *ecoprint* dengan bahan kertas folio dan daun pepaya, dimana setelah dicetak kemudian dijemur agar kering. Dalam foto tersebut terlihat siswa sangat bahagia dan senang telah membuat karya *ecoprint* yang dibuat sendiri.

Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5, mengevaluasi keterlibatan siswa dalam kelompok, mengevaluasi hasil atau produk yang telah dibuat oleh para siswa, dan diakhiri dengan pengumpulan hasil karya siswa untuk selanjutnya dilakukan penilaian di luar pembelajaran P5.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran P5 kelas IV SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran P5 guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran P5 sesuai dengan modul ajar P5 yang direncanakan, mengelola kelas dan siswa dengan baik dan efektif, mengelompokkan siswa, guru mendampingi siswa mulai dari awal sampai akhir, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan produk, melakukan evaluasi dan juga penilaian terhadap hasil proyek P5.

2) Pembelajaran P5 kelas V

Pada pembelajaran P5 kelas V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan P5

dilakukan di sekolah dan di luar sekolah dengan mengadakan kunjungan ke desa wisata lerep. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran P5 di sekolah, dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan pembelajaran guru kelas V melakukan persiapan pembelajaran P5 melalui group whatapp paguyuban, kemudian siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mambagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan pembagian kelompok melalui whatapp, guru membimbing anak untuk bekerja sama dalam kelompok masing-masing, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang produk yang dibuat, sebagian siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru. Pada tahap akhir pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan hasil produk yang telah dikerjakan, kemudian guru melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung.



Gambar 4.7 Peserta Didik Duduk Sesuai Kelompok dalam Kegiatan P5

Gambar 4.7 di atas adalah kegiatan P5 kelas 5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat menunjukkan bahwa instruksi guru telah dijalankan

oleh siswa yaitu duduk sesuai kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru sebelumnya, siswa terlihat tertib dalam pelaksanaan P5. Kegiatan P5 yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan P5 yaitu guru membuat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dalam kegiatan tersebut guru mendampingi selama kegiatan berlangsung.

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran P5 kelas V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran P5 di kelas 5 dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan P5 yang dilakukan di luar sekolah dengan mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada di wilayah sekitarnya. Sedangkan kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan di sekolah pada dasarnya hampir sama prosesnya dengan pembelajaran P5 yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat. Dimana sebelum pembelajaran P5 dimulai guru terlebih dulu menginformasikan kepada siswa melalui group *whatsapp* paguyuban tentang bahan dan alat yang harus dipersiapkan dan pembagian kelompok masing-masing siswa.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran P5 berlangsung siswa dikelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok, kemudian siswa mengerjakan tugas/produk, selama pembelajaran berlangsung guru membimbing dan mengawasi aktivitas siswa, terkadang guru memberikan pertanyaan pemantik tentang produk yang dibuat, di akhir

pembelajaran guru mengumpulkan hasil proyek yang dtelah dikerjakan siswa, dan dilakukan penilaian.

c. Hasil studi dokumen

Peneliti melakukan studi dokumen terhadap modul P5 yang dibuat oleh guru SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat. Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Hasil dari studi dokumen diperoleh hasil bahwa modul P5 yang dibuat guru SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat memuat lembar pengesahan; Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek, relevansi Proyek bagi sekolah, alur kegiatan, dimensi pelajar Pancasila, aktivitas, dan jadwal kegiatan.

Berdasarkan hasil studi dokumen modul P5 dapat disimpulkan bahwa modul P5 yang dibuat guru SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat dilakukan dengan berkolaborasi antar guru kelas 1,2,4 dan 5. Jika dikaji dari komponen modul P5, modul P5 yang dibuat sudah memuat komponen anatara lain: (1) Profil Modul yang terdiri dari tema, topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan, (2) tujuan, yaitu pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek dan rubrik pencapaian berisi

rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk pendidikan dasar dan menengah), (3) aktivitas terdiri dari alur aktivitas proyek secara umum dan penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya, (4) asesmen meliputi instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu mengolah asesmen dan melaporkan hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menyusun penilaian dan menyampaikan hasil P5 adalah tahap akhir dalam pembelajaran proyek dan merupakan tanggung jawab utama guru untuk mengevaluasi kinerja peserta didik. Rapor proyek yang telah disusun mencerminkan prestasi peserta didik sepanjang pelaksanaan P5 oleh guru. Hasil observasi tahap evaluasi hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas IV di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Tahap Evaluasi P5

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Mengelola hasil asesmen	Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa dalam proses mengevaluasi, guru memiliki kemampuan untuk menganalisis secara menyeluruh baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Informasi kualitatif diperoleh dari evaluasi pengamatan dan penilaian rubrik, sementara data kuantitatif diperoleh dengan membandingkan pencapaian peserta didik terhadap standar pencapaian tujuan pembelajaran.
Melaporkan hasil Proyek Penguatan	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah melakukan evaluasi, data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk

Profil Pelajar Pancasila laporan projek. Laporan projek menjadi cerminan prestasi peserta didik selama menjalani kegiatan P5.

Sumber: Obs.5/14/6/2024

Dalam wawancara dengan peneliti, koordinator P5 SD Negeri Lerep

01 Ungaran Barat menyatakan sebagai berikut:

“Guru menganalisis data hasil penilaian selama pelaksanaan projek untuk menghasilkan asesmen, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Setelah data asesmen terkumpul, itu menjadi bahan untuk menyusun laporan projek, yang merupakan dokumen terpisah dari pembelajaran intrakurikuler.”(WKor/14/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 1, dalam wawancara tentang hasil asesmen dan perancangan raport projek menyatakan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan evaluasi p5 guru menggunakan instrumen untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan P5, dan instrumen ini adalah instrumen keterlaksanaan kegiatan dan instrumen pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk rubrik yang sudah disiapkan oleh guru”.(WG1/11/6/2024).

Lebih lanjut Guru kelas 4 menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kegiatan evaluasi lakukan selama kegiatan dan setelah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dilakukan dalam bentuk instrumen pertanyaan yang sudah dibuat. Jadi nanti setelah selesai kegiatan ini yang mengisi instrumen tersebut adalah guru terhadap kemampuan siswa dan hasil karya siswa”(WG4/11/6/2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru mengolah asesmen dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian peserta didik dengan kriteria tujuan pembelajaran. Data ini kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan laporan hasil projek. Setelah proses pengolahan asesmen

selesai, data tersebut diintegrasikan kedalam rapor proyek.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di atas peneliti dapat menyimpulkan jika tidak ada evaluasi dalam bentuk tertulis seperti tes namun berbentuk rubrik tentang pelaksanaan proyek untuk evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama proses proyek itu berlangsung.

Dan pada tahap perancangan rapor proyek ini berfokus pada penilaian dimensi profil dan fokus capain proyek itu sendiri, dimensi yang dipilih pada pelaksanaan Proyek di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Bara adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan berkebhinekaan global. Dari dimensi tersebut dinilai sejauh mana perkembangan karakter peserta didik dalam melaksanakan proyek. Sebagaimana yang disampaikan koordinator P5 SDN Lerep 01 Ungaran Barat dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi ini berisi tentang kendala, hambatan yang terjadi pada proses kegiatan dan bagaimana pihak sekolah mencari solusi dari kendala dan hambatan tersebut. Setelah kegiatan berakhir siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi pembelajaran yang mereka dapat dan menjalankan kegiatan pada setiap harinya”.(WKor/12/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV di atas didapatkan hasil bahwa pada proses evaluasi seluruh fasilitator per fase dan tim fasilitator utama mengadakan rapat terkait evaluasi kegiatan proyek. Pada rapat ini berisi tentang bagaimana capaian dari proyek,

kendala dan bagaimana solusi untuk kedepannya, pada proses evaluasi ini setiap fasenya menyampaikan keluhan kesah perjalanan proyek kemudian setelah seluruh fase menyampaikan diambil kesimpulan dan diberikan solusi sebagai acuan perbaikan proyek kedepan.

Pada tahap tindak lanjut setelah kegiatan berakhir pihak sekolah akan mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek, dengan menumbuhkan karakter pada peserta didik di setiap kegiatan P5 yang dilakukan sehingga peserta didik akan menyadari manfaat dan dampak dari proyek tersebut, dari kearifan lokal siswa dapat menumbuhkan jiwa percaya diri, dapat mengembangkan sumber daya atau potensi lokal, mempunyai kemampuan untuk membuat karya dari sumber yang ada, kreatif dan memiliki jiwa saling gototng royong.

Temuan dari metode wawancara, observasi, dan studi dokumen di atas menunjukkan bahwa evaluasi P5 dijabarkan kedalam rapor proyek. Rapor proyek sendiri adalah cerminan dari pencapaian peserta didik selama guru menerapkan P5. Rapor tersebut mencerminkan jalannya proses pembelajaran P5 dan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik serta dijadikan sebagai bahan evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan P5 agar ke depan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Temun Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa temuan peneliti tentang Manajemen

P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024, temuan penelitian tersebut peneliti sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Tahap Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Kegiatan koordinasi bersama guru

Pada tahap perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah direncanakan pertengahan semester 2 yaitu di bulan Juni 2023. Perencanaan projek ini dimulai dengan mengadakan rapat atau musyawarah kepala sekolah dengan guru-guru, membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan alokasi waktu pelaksanaan, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil Projek. Kegiatan tersebut dimulai pada awal bulan Juni 2023. Tim fasilitator bekerja sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawabnya masing-masing.

b. Membentuk tim fasilitator

Tim fasilitator dibentuk oleh kepala sekolah, dengan cara menunjuk seorang guru yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi koordinator projek. Selanjutnya, kepala sekolah dan koordinator projek menyusun tim fasilitator berdasarkan kesiapan sekolah. Tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten dirancang dengan memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan P5, yaitu kelas I, II, IV dan V. Setelah tim fasilitator terbentuk, koordinator projek membagi tugas kepada tim fasilitator. Koordinator projek bertanggung jawab atas

pengelolaan sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi diantara tim fasilitator, memantau kemajuan proyek, dan merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertugas untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik yang meliputi penyusunan modul proyek dan perancangan sistem pembelajaran yang akan digunakan. Rancangan proyek yang telah disusun akan dijalankan oleh setiap guru dalam menerapkan pembelajaran P5.

c. Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah

Dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah guru melakukan langkah awal dengan melakukan refleksi diri, dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai seberapa dalam pemahaman dan sejauh mana penerapan praktik pembelajaran proyek telah dilakukan oleh para guru di sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dengan demikian, tim fasilitator dapat menilai kesiapan sekolah dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran P5 secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah mencapai tahap perkembangan yang signifikan. Sekolah ini telah berhasil mengembangkan sistem untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sebagian besar personil guru telah memahami konsep dasar dari pembelajaran berbasis proyek.

Tujuan utama dari refleksi ini adalah untuk menentukan proyek

mana yang paling sesuai untuk diterapkan berdasarkan tingkat kesiapan yang teridentifikasi. Adanya perbedaan dalam tingkat kesiapan sekolah juga akan mempengaruhi jenis pembelajaran yang dapat diterapkan. SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah mencapai tahap berkembang yang menandakan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran P5, dengan dukungan dari seluruh entitas pendidik, termasuk sekolah, kepala sekolah, dan guru kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga sangat mendukung baik secara materiil maupun moril kepada guru yang melaksanakan pembelajaran P5, dengan cara melakukan kegiatan rapat dan pelatihan-pelatihan dan melakukan kerja sama dengan masyarakat atau wali murid khususnya dalam mensukseskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

d. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemilihan dimensi dan tema projek disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tingkat kesiapan sekolah. Dimensi yang dipilih yaitu dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif dan berkebhinekaan global. Tema projek yang dipilih yaitu kearifan lokal.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh tim fasilitator dalam menetapkan dimensi dan tema projek, meliputi: pertama, dimensi Projek

ditetapkan oleh koordinator, tim fasilitator dan kepala sekolah. Kedua, jumlah dimensi mengacu pada visi misi sekolah. Ketiga, jumlah dimensi yang dipilih tidak terlalu banyak dengan tujuan proyek lebih jelas dan terarah. Keempat, penentuan dimensi dilanjutkan dengan menetapkan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu dalam menentukan tema proyek juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tim fasilitator yaitu: pertama, memastikan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam menjalankan proyek. Kedua, menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Ketiga, memilih tema berdasarkan prioritas sekolah.

Pada tahap perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, tim fasilitator SD Negeri Lerep 01 Ungara Bara Kabupaten Semarang telah mengikuti panduan sesuai buku panduan pengembangan P5.

e. Menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dibuat oleh masing-masing guru wali kelas I, II, IV dan V, mereka berkolaborasi satu sama lainnya, dan didampingi oleh koordinator dan kepala sekolah langsung. Modul yang dirancang tersebut mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Proses perancangan modul dilakukan secara kolektif untuk memastikan kesetaraan dalam pencapaian pembelajaran di setiap kelompok belajar. Modul proyek yang dibuat

mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang diterapkan.

Adapun tahapan penyusunan modul di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dimulai dari penentuan waktu, menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5, dan mengacu pada panduan pengembangan P5.

f. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Strategi pelaporan hasil proyek telah dirancang sebagai panduan bagi guru saat melaporkan hasil proyek pada akhir pembelajaran. Hasil proyek didokumentasikan melalui rapor P5, yang mana raport P5 tersebut diisi oleh guru pada akhir tahun di aplikasi rapor P5 dan tinggal diisi data-datanya sesuai dengan hasil observasi dan hasil instrumen evaluasi selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Temuan penelitian tahap perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Temuan Penelitian Tahap Perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Fokus	Temuan Penelitian
Perencanaan P5	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap kesiapan sekolah dilakukan masih pada tahap awal, di awal pelaksanaan P5 masih banyak guru yang belum mengetahui secara menyeluruh tentang P5. b. Belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek keduanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

2. Tahap Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dalam hal ini kepala sekolah telah membentuk tim fasilitator P5 yang dituangkan ke dalam SK Pembentukan Tim Fasilitator P5. Pembentukan Tim Fasilitator P5 dilakukan dengan cara musyawarah bersama para guru untuk membentuk dan menunjuk guru menjadi koordinator dan tim fasilitator P5 serta anggota-anggotanya. Adapun susunan tim fasilitator P5 terdiri dari: (1) penanggung jawab yaitu ketua Korwilcam Bidik Ungaran Barat, (2) penanggungjawab, yaitu kepala sekolah, (3) koordinator proyek, yaitu guru yang mempunyai kemampuan untuk mengkoordinir semua kegiatan P5, (4) fasilitator proyek, yaitu guru kelas yang melaksanakan P5 (guru kelas I, II, IV dan V), (5) Anggota.

Agar lebih jelas akan dirinci dalam Tabel 4.8 berikut ini beberapa temuan penelitian pada tahap perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.7 Temuan Penelitian Tahap Perencanaan P5

Fokus	Temuan Penelitian
Pengorganisasian P5	Tahap pengorganisasian tidak ada temuan, semua sudah sesuai yang diharapkan.

3. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep

01, tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan, membagi kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi atau berbagi.

a. Persiapan sumber ajar

Dalam persiapan sumber ajar, guru mensosialisasikan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan yang harus dibawa, memberikan sosialisasi terkait projek yang akan dilakukan, memberikan arahan kepada peserta didik terkait langkah-langkah yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan projek yang sudah ditentukan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya kepada siswa saja namun juga kepada wali murid atau orang tua siswa melalui *group whatsapp* wali murid, tujuannya agar orang tua atau wali murid juga tahu dan bisa membantu anak-anak di rumah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

b. Mengerjakan Projek

Dalam mengerjakan projek, proses kegiatan pada dasarnya sama dengan kegiatan intrakurikuler, dimana guru mengawali kegiatan dengan salam dan doa bersama membuka pelajaran. Setelah itu guru membagi kelompok secara acak. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompok, guru mengecek perlengkapan kelompok, yaitu terkait bahan dan alat yang dibutuhkan. Setelah selesai mengecek kelengkapan peserta didik. guru memberikan

apersepsi berupa pertanyaan pemantik seperti apakah peserta didik sudah tahu apa yang akan dilakukan hari ini? Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai tema dan proyek yang akan dilakukan.

Selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai cara atau langkah-langkah membuat proyek. Guru juga menunjukkan contoh karya baik melalui gambar yang ditempel pada papan tulis juga dengan karya yang telah dibuat sebelum kelas dimulai. Setelah selesai menjelaskan langkah-langkah pembuatan, guru menginstruksikan peserta didik untuk memulai pengerjaan proyek secara berkelompok, dalam hal ini guru membebaskan peserta didik dalam bereksplorasi pembuatan proyek. Selanjutnya guru memantau peserta didik dan melakukan refleksi. Adapun letak perbedaan antara pelaksanaan Proyek di kelas I , II, IV dan kelas V di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu terletak pada produk/karya proyek yang akan dibuat.

Temuan penelitian tahap pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Temuan Penelitian Tahap Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Fokus	Temuan Penelitian
Pelaksanaan P5	Pada pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang didapati ada kesulitan penyiapan sarana prasarana berupa alat musik tradisional yang tidak terpenuhi secara lengkap pada Dimensi Kebhinekaan Global di Fase B

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap evaluasi guru mengolah asesmen dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian peserta didik dengan kriteria tujuan pembelajaran. Data ini kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan laporan hasil proyek. Setelah proses pengolahan asesmen selesai, data tersebut diintegrasikan ke dalam rapor proyek. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama proses proyek itu berlangsung.

Dan pada tahap perancangan rapor proyek ini berfokus pada penilaian dimensi profil dan fokus capaian proyek sendiri, dimensi yang dipilih pada pelaksanaan proyek di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan berkebhinekaan global. Dari dimensi tersebut dinilai sejauh mana perkembangan karakter peserta didik dalam melaksanakan proyek. Proses evaluasi seluruh fasilitator per fase dan tim fasilitator utama mengadakan rapat terkait evaluasi kegiatan proyek. Pada rapat ini berisi tentang bagaimana capaian dari proyek, kendala dan bagaimana solusi untuk kedepannya, pada proses evaluasi ini setiap fasenya menyampaikan keluhan kesah dalam perjalanan proyek kemudian setelah seluruh fase menyampaikan diambil kesimpulan dan diberikan solusi sebagai acuan perbaikan proyek kedepan.

Pada tahap tindak lanjut setelah kegiatan berakhir, sekolah akan mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek, dengan menumbuhkan karakter pada peserta didik di setiap kegiatan P5 yang dilakukan sehingga peserta didik akan menyadari manfaat dan dampak dari proyek tersebut, dari kearifan lokal siswa dapat menumbuhkan jiwa percaya diri, dapat mengembangkan sumber daya atau potensi lokal, mempunyai kemampuan untuk membuat karya dari sumber yang ada, kreatif dan memiliki jiwa saling gotong royong.

Temuan penelitian tahap evaluasi dan tindak lanjut P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Temuan Penelitian Tahap Evaluasi P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Fokus	Temuan Penelitian
Evaluasi P5	Tidak ada temuan pada evaluasi implementasi P5 di SD SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang karena sudah sesuai panduan .

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, telah diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh gambaran tentang pembahasan yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

Secara umum pemahaman guru SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang terhadap P5 dapat dikatakan sudah baik. Kemahiran dalam memahami pembelajaran P5 oleh guru merupakan persyaratan esensial yang harus terpenuhi. Untuk membantu guru dalam memahami konsep P5, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan panduan penerapan P5 yang diwajibkan bagi setiap guru yang ingin menerapkan pembelajaran P5. Kemendikbud (2022: 1) menjelaskan bahwa pemahaman pelaksanaan P5 melibatkan beberapa aspek, termasuk pengertian dan implementasi P5, prinsip-prinsipnya, serta manfaatnya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru tentang mengimplementasikan pembelajaran P5, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, dalam hal ini kepala sekolah telah menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah bagi guru, dan kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 pun semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru mengenai pembelajaran P5. Dalam hal ini, kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang secara konsisten memberikan para guru berbagai kegiatan yang dirancang

khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran P5. Tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengimplementasikan P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebelum adanya pembelajaran P5, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tidak mengetahui apa esensitas pembelajaran P5 ini sendiri, karena menurut para guru pembelajaran P5 ini hanya pembuatan produk oleh peserta didik setelah pembuatan produk jadi, produk tersebut dipamerkan dan atau dijual kepada masyarakat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam implementasinya memerlukan manajemen yang baik, pelaksanaa P5 yang baik tentu harus direncanakan dengan baik dan matang, dan juga memerlukan koordinator dan tim fasilitator P5. Oleh karena itu, manajemen P5 meliputi kegiatan perencanaan, pengoragnisian, pelaksanaan dan evaluasi, berikut penjelasannya.

1. Tahap Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum menerapkan pembelajaran P5, penting untuk merancang sebuah deasain pembelajaran yang akan memastikan kelancaran pelaksanaannya. Menurut Putrawangsa (2018: 18), desain pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan sistematis dalam merancang intervensi pembelajaran. Proses perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain yang valid, efektif, dan praktis guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas

pendidikan. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang dibuat harus menjadi panduan yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran. Desain tersebut harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan. Proses perancangan desain pembelajaran dilakukan secara sistematis. Menurut Kemendikbud (2022: 22), alur perencanaan P5 dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada di sekolah. Guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran P5, namun desain tersebut harus selalu disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam merancang P5 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah

Sebelum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan, penting untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan setiap sekolah agar dapat mengevaluasi sejauh mana sekolah siap dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Fadhilah, dkk., (2023: 635) pengukuran awal tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi proyek didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran P5. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat kesiapan sekolah secara keseluruhan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan baik. Salah satu metode untuk melakukan pengukuran ini adalah melalui refleksi awal. Kemendikbud (2022: 25) menekankan pentingnya refleksi awal untuk menilai penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek serta mengukur kesiapan satuan

pendidikan dalam menerapkannya. Instrumen refleksi kesiapan satuan pendidikan telah disiapkan oleh Kemendikbudristek sebagai alat penilaian mandiri untuk menilai tingkat kesiapan masing-masing sekolah.

Refleksi awal ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan seberapa sering pembelajaran semacam itu sudah diterapkan. Setelah refleksi awal dilakukan, tim fasilitator dapat mengevaluasi seberapa siap sekolah dalam mengadopsi pembelajaran berbasis proyek.

Kesiapan pada SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah mencapai tahap perkembangan yang menunjukkan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahap perkembangan ini ditunjukkan dengan bahwa sekolah telah berhasil mengembangkan sistem yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mencakup pengaturan infrastruktur, penjadwalan, dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan P5.

Selain itu, konsep pembelajaran berbasis proyek telah dipahami oleh sebagian besar pihak di sekolah dalam hal ini *stakeholder* SD Negeri Lerep 01 itu sendiri. Artinya, manajemen sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan juga peserta didik telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis proyek dan

bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Selain pemahaman internal di sekolah, keterlibatan pihak eksternal juga telah dimulai untuk mendukung salah satu aktivitas proyek. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan sumber daya internal mereka, tetapi juga mencari dukungan dan kolaborasi dari lingkungan di sekitarnya, seperti masyarakat setempat dalam hal ini wali murid atau orang tua siswa mendukung secara moril dan materiil terhadap aktivitas P5 yang diselenggarakan sekolah. Keterlibatan pihak eksternal ini dapat membantu memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memperluas jaringan sekolah dengan komunitas di sekitarnya.

Dengan kondisi ini, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang siap untuk menerapkan pembelajaran P5. Mereka telah memiliki dukungan dari manajemen sekolah dan staf pendidikan yang memahami esensi dan pentingnya kegiatan P5, serta telah menetapkan pondasi yang kuat untuk pelaksanaan Proyek P5.

b. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5

Desain dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 disesuaikan dengan tingkat kesiapan sekolah. Koordinator dan tim fasilitator bertanggung jawab dalam merancang dimensi P5, seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2022: 27). Mereka bersama-sama memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pemilihan dimensi P5 ini didasarkan pada visi misi sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam

mengimplementasikannya. Kemendikbud (2022: 2) mengidentifikasi enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, termasuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Untuk Proyek P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dimensi yang dipilih adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, kreatif dan berkebhinekaan global. Setelah menentukan dimensi, langkah berikutnya adalah merinci elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pemilihan dimensi dan tema proyek, SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah memperhatikan kebutuhan dan kesiapan peserta didik serta kesiapan sekolah itu sendiri. Dimensi yang dipilih mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan berkebhinekaan global.

Pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, peserta didik diajarkan untuk memulai pelaksanaan P5 dengan berdoa, yang mencerminkan pentingnya nilai-nilai keagamaan dan etika dalam kegiatan pembelajaran. mereka juga diajarkan untuk memahami jenis-jenis budaya di wilayah desa Lerep, mengenal dan menghargai budaya lokal yang ada di desa Lerep yang merupakan implementasi dari kearifan lokal dan berkebhinekaan global. Sementara itu, pada dimensi kreatif, peserta didik didorong untuk mengembangkan

kemampuan berekspresi dan kreatif, mampu menghasilkan karya dan ide kreatif. Pada dimensi berkebhinekaan global, peserta didik didorong untuk mengenal dan menghargai budaya Indonesia dan budaya lokal di desa Lerep, Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Kemendikbud (2022: 28) telah menyusun tema-tema untuk Proyek P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing sekolah. Meskipun demikian, Faiz, et al. (2022: 1548) menegaskan bahwa proyek yang diterapkan di setiap sekolah bisa berbeda-beda, tetapi ada tema-tema yang telah ditetapkan Kemendikbud yang harus dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Pemilihan tema proyek didasarkan pada relevansi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih, kesiapan sekolah dalam menjalankan Proyek, serta relevansi topik dengan proyek yang akan dilakukan. Kemendikbud (2022: 29-32) juga menawarkan berbagai tema yang bisa dipilih oleh sekolah dasar, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi.

Adapun tema proyek yang dipilih di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah kearifan lokal, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang budaya-budaya lokal yang ada di sekitar sekolah. Mereka diajarkan bagaimana menghargai budaya lokal khususnya dan budaya yang ada di Indonesia secara umum, dan mereka juga diajarkan agar bagaimana mencintai budaya lokal.

Ilmiah dan Marzuki (2023: 687) menegaskan bahwa pemilihan tema kearifan lokal bertujuan untuk: (1) memberikan wadah kepada siswa untuk mempelajari budaya lokal sesuai tempat siswa berada. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan, mengembangkan dan memajukan budaya serta nama daerah, (2) menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya daerahnya sendiri. Sehingga dapat menghalau pengaruh buruk budaya barat yang dapat menghilangkan jati diri bangsa, seperti yang sering terjadi pada era globalisasi saat ini.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022, disebutkan bahwa alokasi waktu pelaksanaan P5 mencakup sekitar 20% dari total beban belajar per tahun. Fleksibilitas dalam pelaksanaan P5, baik dari segi muatan maupun waktu, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi sekitar. Kemendikbud (2022: 36) mengatur alokasi jam P5 untuk jenjang pendidikan SD/MI kelas I-V sebanyak 252 jam pelajaran, sementara untuk kelas VI sebanyak 224 jam pelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan setiap tingkatan fase peserta didik.

Alokasi waktu pelaksanaan P5 harus disusun secara cermat sesuai dengan tema yang dipilih dan tahap-tahapan yang diperlukan dalam proyek. Desain alokasi waktu P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memperhitungkan dimensi dan alur *sequence* proyek. Pertama, tema yang dipilih untuk proyek menjadi pertimbangan utama dalam menentukan alokasi waktu. Misalnya, jika tema yang

dipilih melibatkan proses yang kompleks atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dipelajari dan diimplementasikan, maka alokasi waktu harus disesuaikan agar mencakup semua tahapan yang diperlukan dengan cukup waktu. Selain itu, alokasi waktu P5 juga harus mempertimbangkan dimensi dan alur *sequence* proyek. Tahapan-tahapan seperti pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut harus dipertimbangkan secara matang dalam alokasi waktu. Setiap tahapan membutuhkan waktu yang cukup untuk dilaksanakan dengan baik, dan alokasi waktu harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan situasi yang tengah berlangsung.

Tahapan pengenalan pada SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memerlukan waktu yang lebih singkat, sementara tahapan aksi atau implementasi proyek membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan bahwa semua aktivitas dapat dilaksanakan dengan baik. Pengaturan waktu harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara menyeluruh dan mendalam tentang topik yang dipilih dalam proyek, serta untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dalam proyek ini, alokasi waktu menggunakan sistem blok, yang menurut Wibowo., et al. (2019: 2) memungkinkan pembelajaran dengan pertemuan yang lebih sedikit tetapi durasi yang lebih lama, memberikan fleksibilitas lebih besar.

c. Menyusun modul P5

Menurut Purwanto (2018: 60) modul adalah suatu paket program

yang tersusun dalam bentuk unit tertentu, berguna sebagai panduan atau bahan belajar. Modul sering digunakan sebagai landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemendikbud (2022: 42-43) menjelaskan bahwa modul P5 mencakup langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan penilaian, yang disusun dalam format dokumen. Guru memiliki kebebasan untuk membuat, menggunakan, atau memodifikasi modul P5 sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta kesiapan sekolah dan guru. Tujuan dari modul proyek adalah untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila melalui tema-tema strategis yang lintas disiplin ilmu, yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek dan diampu oleh tim fasilitator proyek. Komponen-komponen utama dalam modul P5 mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian, yang menjadi elemen penting dalam menyusun modul P5 sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Proses penyusunan modul proyek di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan secara kolaboratif antara guru wali kelas I, II, IV dan kelas V. Ibu YP guru wali kelas I, Ibu M guru wali kelas II, Ibu EMF guru wali kelas IV dan guru wali kelas V yaitu ibu T dan sesuai dengan kelas yang mereka ajar. Kedua guru tersebut berkolaborasi untuk merancang modul pembelajaran. Yang mana modulnya sama untuk kelas I, II, IV kelas V karena di sekolah tersebut menerapkan P5 dengan topik yang sama, yaitu Bhineka Tunggal Ika

dengan sub tema mengenal budaya lokal. Proses perancangan modul ini dilakukan secara kolektif dengan mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Dalam merancang modul, beberapa elemen yang menjadi pertimbangan antar lain profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang akan diterapkan. Proses penyusunan modul ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, dimulai dari penentuan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan, kemudian menetapkan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5 sesuai dengan panduan yang terdapat dalam buku pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selama penyusunan modul, guru wali kelas I, II, IV dan V menggunakan kreativitas mereka dan mengacu pada panduan yang tersedia untuk memastikan bahwa modul yang dirancang dapat mencakup semua elemen yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta memastikan bahwa modul dapat memfasilitasi pencapaian pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Merancang strategi pelaporan hasil projek

Menurut Kemendikbud (2022: 106), rapor adalah dokumen yang mencerminkan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Zakiya, dkk (2023: 4116) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk terus memantau dan

mengevaluasi perkembangan belajar serta hasilnya secara berkesinambungan. Meskipun kegiatan P5 melibatkan beberapa disiplin ilmu, fokus utama dalam pembelajaran P5 adalah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proses penilaian belajar dimulai dengan perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2022: 107), rapor dirancang agar memiliki sifat informatif yang memudahkan penilaian perkembangan peserta didik dalam pembelajaran, tanpa menimbulkan beban administrasi yang berlebihan. Prinsip-prinsip penyusunan rapor melibatkan integrasi, keterpaduan, dan keseluruhan kompetensi, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan capaian pembelajaran. Penyusunan komponen pelaporan P5 disesuaikan dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pelaporan hasil proyek dirancang sebagai panduan bagi guru dalam menyusun laporan akhir proyek pada akhir pembelajaran. Panduan ini membantu guru untuk merekam proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai media, termasuk portofolio peserta didik dan rapor proyek. Rapor proyek ini memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang informatif dan komprehensif tentang perkembangan peserta didik selama pelaksanaan Proyek. Dalam menyusun rapor proyek di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sekolah tersebut telah

memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, rapor tersebut telah menunjukkan integrasi antara berbagai aspek pembelajaran yang telah dilakukan selama proyek. Hal ini mencakup dimensi dan tema yang dipilih, aktivitas yang dilakukan, serta hasil asesmen yang diterapkan.

Kedua, rapor telah dirancang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan beban administrasi yang berlebihan bagi guru maupun peserta didik. Proses penyusunan rapor harus efisien dan efektif, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, rapor proyek juga telah mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Ini berarti rapor tersebut telah mampu mencatat perkembangan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dicapai selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, rapor proyek akan menjadi alat evaluasi yang kuat untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

2. Tahap Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan memetakan sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang dalam hal ini yakni sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sesuai dengan pendapat yang disampaikan Schermerhorn (2010: 24), "*organizing is the process of arranging people and other resources to work together to accomplish a goal*". Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan, dan merangkai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyusun penempatan anggota organisasi, serta melimpahkan tugas serta wewenang terhadap setiap anggota berdasarkan kecakapan yang dimiliki, sehingga pada kegiatan pengorganisasian P5 ini dilakukan proses penyusunan dan pengembangan organisasi serta pendelegasian tugas pokok dan fungsi kepada setiap guru yang terlibat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki koordinator P5 yang berperan sebagai koordinator semua kegiatan P5 dan tim fasilitator P5 yang berperan melakukan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi projek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah. Langkah pembentukan tim fasilitator P5 berdasarkan temuan peneliti di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yaitu kepala sekolah bersama guru-guru melakukan rapat/musyawarah terlebih dahulu kemudian dilakukan penunjukan guru yang akan menjadi koordinator P5 dan tim fasilitator P5, selanjutnya diberi SK dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan jadwal. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2022: 29) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah bersama koordinator projek memetakan guru untuk menjadi tim fasilitator projek.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang menerapkan P5 pada kelas I, II, IV dan kelas V,

karena implementasi Kurikulum Merdeka baru dilakukan di kelas I, II, IV dan V sehingga pengorganisasian guru P5 hanya untuk kelas I, II, IV dan V. Koordinator P5 dipegang oleh guru yang mempunyai kemampuan untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan P5, sedangkan tim fasilitator P5 terdiri dari guru wali kelas I, II, IV dan V, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2022: 87) bahwa kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek. Adapun banyaknya tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan yang dilihat dari: 1) banyaknya peserta didik, 2) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajar, 3) jumlah jam mengajar peserta didik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 4) pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan (Satria, dkk., 2022: 23).

Berdasarkan hasil penelitian koordinator dan tim fasilitas P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, bertugas sesuai dengan tugas pokok yang diberikan oleh kepala sekolah. berikut rincian tugas pokok koordinator P5 dan tim fasilitas P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.10 Tugas Pokok Koordinator P5 dan Tim Fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Tim Fasilitator P5	Tugas Pokok
Penanggungjawab (Kepala sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek 2. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi proyek: masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi. 3. Mengomunikasikan P5 kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait) 4. Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan 5. Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan 6. Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan proyek
Koordinator P5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di sekolah 2. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim fasilitator P5 dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses 3. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator P5 4. Memastikan alur proyek memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif, dan 5. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
Tim fasilitator P5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek 3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai dengan minat masing-masing peserta didik 4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) 5. Melakukan penilaian 6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional 7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan 8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti 9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik,

Tim Fasilitator P5	Tugas Pokok
	mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek 10. Mendampingi peserta didik 11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka 12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek

3. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian dibuat dan terlaksana. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tema kearifan lokal, sub tema berbeda itu indah menunjukkan sintaks pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

- a. Persiapan sumber belajar dalam hal ini tim fasilitator P5 yang terdiri dari guru wali kelas I, II, IV dan V mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek.
- b. Membagi kelompok
- c. Penyampaian materi terkait tema, topik, kegiatan yang akan dilakukan
- d. Mengerjakan proyek, dan
- e. Melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.

Kegiatan P5 diawali dengan perkenalan terhadap proyek, pengenalan yang dilakukan bisa berupa pemberian pertanyaan awal kepada peserta didik yang berkaitan langsung dengan topik proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk membuka diskusi dan membangkitkan minat peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari.

Selain itu, guru juga memberikan gambaran terkait dengan masalah nyata yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami konteks kegiatan proyek dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulandari dan Rapita (2023: 124) kegiatan awal dalam proyek dimulai dengan pengenalan, baik melalui pertanyaan, kontekstualisasi, atau pembelajaran dari mitra. Kemendikbud (2022: 85) menyatakan bahwa langkah awal dalam kegiatan P5 adalah memulai dengan pertanyaan pembuka yang bertujuan untuk, meningkatkan partisipasi pendengar dan mengarahkan mereka ke dalam topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan penelitian, kegiatan awal P5 yang dilakukan guru SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dimulai dengan berdo'a, memberikan pertanyaan pembuka mengenai berbagai budaya lokal, yang dirancang untuk memunculkan diskusi dan respon aktif dari peserta didik. Tujuan dari pengenalan ini adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami konteks dan tujuan dari proyek yang akan dilaksanakan, dengan gambaran yang diberikan oleh guru tentang berbagai jenis budaya lokal seperti budaya pakaian, musik lokal, kesenian dan sebagainya.

Dalam mengoptimalkan kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara penyampaian materi di dalam kelas pada pertemuan awal, pada pertemuan berikutnya, peserta didik diminta untuk membawa sumber belajar peralatan tas karung, daun-daunan, kentang sebagai bahan setempel dari kentang, peralatan seperti gunting dan

sebagainya.

Menurut Kemendikbud (2022: 70) dalam tahap aksi, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan nyata membuat proyek atau karya. Aksi ini mencakup tahap mengelompokkan peserta didik, mempersiapkan bahan pembuatan proyek. Tahapan kegiatan tersebut telah direncanakan dengan detail untuk memandu proses pelaksanaannya, selanjutnya tahapan kegiatan aksi P5 yang dilakukan oleh peserta didik.

Aktivitas proyek di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang mempunyai kesesuaian dengan salah satu contoh alur pada panduan pengembangan P5 dari Kemendikbud. Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas proyek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain: (1) penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk, (2) peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan, (3) proyek melibatkan peran teman sebaya dan guru mendampingi peserta didik selama pembuatan proyek, dan (4) melatih kemampuan berpikir kreatif; dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Berdasarkan hasil temuan sintaks pelaksanaan kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat disimpulkan memiliki kesesuaian dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbud.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk., (2023: 39) asesmen atau penelitian merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Proses pengolahan asesmen dapat dilakukan dengan menganalisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Kemendikbud (2022: 41) data kualitatif diperoleh dari analisis pengamatan dan rubrik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kuantitatif, seperti yang disebutkan kemendikbud (2022: 47) dilakukan berdasarkan hasil asesmen sumatif, sementara pengolahan hasil asesmen dalam bentuk kualitatif dilakukan berdasarkan hasil asesmen formatif. Hasil asesmen kualitatif ini nantinya digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun deskripsi pencapaian kompetensi.

Setelah proses pengolahan asesmen selesai, data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk rapor proyek. Rapor proyek berfungsi sebagai gambaran tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menjalani kegiatan P5. Menurut Kemendikbud (2022: 53) hasil penilaian

atau asesmen direkam dalam rapor kemajuan belajar, yang berupa rangkuman hasil belajar yang disusun berdasarkan analisis data asesmen. Laporan ini menggambarkan pencapaian pembelajaran peserta didik dengan menyajikan informasi yang relevan. Pentingnya laporan hasil belajar ini terletak pada kesederhanaannya dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang informatif, sehingga mudah dipahami. Selain itu, laporan tersebut juga dapat mencakup informasi mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk evaluasi P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang menggunakan evaluasi proses, yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa, sikap dan perilaku siswa ketika pembelajaran. Sedangkan hasil perkembangan siswa disampaikan melalui rapor proyek yang formatnya sudah disediakan oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan.

Selanjutnya pada tahap tindak lanjut P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sekolah mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek, dengan menumbuhkan karakter pada peserta didik di setiap kegiatan P5. Adapun dampak dari pelaksanaan proyek P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua, peserta didik lebih *wellbeing* saat pembelajaran proyek dan membentuk kreativitas peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Perencanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang yaitu: (a) identifikasi tingkat kesiapan sekolah. Tingkat kesiapan sekolah berada pada tahap berkembang, dimana sebagian guru sudah mengetahui pembelajaran berbasis proyek. (b) merancang dimensi, tema, dan alokasi P5. Tema yang diambil pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah kearifan lokal dan Bhineka Tunggal Ika, terdapat dua topik pada setiap tema dengan alokasi waktu pelaksanaan proyek pada setiap hari Kamis dan Jumat dimana setiap pertemuan untuk satu topik proyek waktunya minimal 4 jam dan maksimal 16 jam sesuai tema. (c) menyusun modul P5, berisi penjelasan tema, tujuan, alur dan target proyek, relevansi Proyek bagi sekolah, alur kegiatan, dimensi P5, aktivitas dan jadwal kegiatan. (d) merancang strategi pelaporan hasil proyek, penilaian yang digunakan adalah evaluasi proses yang dimulai dengan perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian yang dituangkan dalam rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Pengorganisasian P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang memiliki koordinator P5 dan tim fasilitator P5 yang terdiri dari guru wali kelas I, II, IV dan V. Tim tersebut dibentuk oleh kepala sekolah

langsung dengan diberi SK, sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Koordinator dan tim fasilitator P5 dalam kategori cukup baik dalam menjalankan tugas pokok dalam melaksanakan P5.

3. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah sesuai panduan pengembangan P5 antara lain mempersiapkan sumber belajar dalam hal ini adalah alat dan bahan, penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan, membentuk kelompok, mengerjakan Projek, dan melakukan refleksi dan membagikan hasil projek.
4. Evaluasi dan tindak lanjut P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang menggunakan evaluasi proses dan hasilnya perkembangan siswa disampaikan melalui rapor P5. Sedangkan tindak lanjut P5 adalah dengan mengoptimalkan dampak dan manfaat P5 dengan menumbuhkan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan.

1. Bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang:
 - a. Hendaknya dapat berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

- b. Hendaknya dapat memberikan pengawasan dan memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek profil.
- c. Hendaknya dapat memberikan pembinaan melalui pelatihan dan atau pendidikan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan guru melaksanakan P5.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya memberikan dukungan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam penguatan profil pelajar pancasila (P5).
- b. Hendaknya menyusun perencanaan kebutuhan pembiayaan sesuai standar pembiayaan pendidikan dengan melibatkan semua *stakeholder* agar pelaksanaan P5 berjalan dengan baik.
- c. Hendaknya mengoptimalkan tim projek profil untuk ikut turut merencanakan projek profil yang akan dilaksanakan.

3. Bagi Guru

- a. Disarankan untuk merencanakan dengan teliti pemilihan alokasi waktu pembelajaran P5 agar kedepannya pembelajaran P5 dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun
- b. Dalam menyusun modul P5 hendaknya lebih diperjelas alur tujuan pembelajaran dan aktivitas pembuatan projek.
- c. Hendaknya Tim fasilitator melibatkan semua guru untuk ikut membantu dalam setiap aktivitas P5.

C. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan saran penelitian tersebut di atas, maka terdapat sejumlah implikasi implementasi manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka khususnya di Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang:

1. Perencanaan P5 yang terdiri dari pembentukan tim fasilitator P5; kesiapan sekolah; perencanaan tema, dimensi dan alokasi waktu; perencanaan penyusunan modul P5; perencanaan strategi pelaporan hasil P5; memberikan dampak terhadap kesiapan satuan pendidikan. Tim fasilitator dibentuk atau disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Perencanaan P5 yang matang akan berdampak pada hasil yang maksimal, mengingat dampak yang dihasilkan menjadi acuan dalam penguatan karakter peserta didik.
2. Pengorganisasian P5 merupakan pembentukan Tim Fasilitator P5, diharapkan dengan adanya Tim Fasilitator kegiatan P5 dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Pada dasarnya, kolaborasi dan

kerjasama antara anggota tim sangat penting dalam memastikan penguatan profil pelajar Pancasila yang holistik dan efektif.

3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan kontribusi nyata kepada pengajar dan sekolah untuk menjadikan rujukan atau masukan sehingga dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berdampak positif nyata dalam membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini pula berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik terutama bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya sebagai Pelajar Pancasila. Dampak nyata dari adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi masukan serta pandangan baik kepada pengajar dan sekolah. Dampak nyata dan positif hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik yang terlihat jelas dalam kehidupan pembelajaran di sekolah dan keseharian mereka di mana hal ini menjadi awal terbentuknya moral peserta didik sebagai bekal kehidupan modern mereka di masa depan.
4. Evaluasi P5 fokus kepada proses dan bukan hasil akhir, jadi tolak ukur dari evaluasi P5 adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan

pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek profil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aisyah, Siti, I Made Sudana, dan Soedjono Soedjono. 2023. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. (Online). Vol. 4 No.2, (<https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/156>, diakses 15 Mei 2024).
- Aisyah, Siti, Sudana, Made dan Soedjono. 2023. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. (Online), Vol. 4 No.2, ([file:///C:/Users/Jae/Downloads/Manajemen Pembelajaran Berbasis Proje k Penguatan P.pdf](file:///C:/Users/Jae/Downloads/Manajemen_Pembelajaran_Berbasis_Projekt_Penguatan_P.pdf), diakses 2 Mei 2024).
- Amanda, Ghita dan Nunuk Haryati. 2023. “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD NegeriPagesangan Surabaya”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. (Online). Vol 11 No. 1, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55919>, diakses 15 Mei 2024)
- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ardiansyah, Gumelar. 2020. ”Pengertian Manajeen Organisasi”. *Jurnal Manajemen Organisasi*. (Online), Vol. 12 No.1, (<https://www.terraveu.com/manajemen-organisasi/>, diakses 2 Mei 2024)
- Budiono, Arifin Nur. 2023. “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Balik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. *Journal on Education*. (Online). Vol. 05, No. 02, (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>, diakses 15 Mei 2024)
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Zulaichah Dwi, Maryanto, dan Ngurah Ayu Nyoman M. 2023. “Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDIT Permata Bunda Demak”. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. (Online). Vol. 9 No. 5. (<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2478>, diakses 15 Mei 2024)

- Basmatulhana, Hanindita. 2022. "Pengertian Indikator, Fungsi, dan Contoh Sehari-hari". *detikEdu*. (Online). (<https://apps.detik.com/detik/>, diakses 10 Mei 2024)
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono, Arifin Nur. 2023. "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Balik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka". *Journal on Education*. (Online). Vol. 05, No. 02, (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>, diakses 15 Mei 2024).
- Cayantoro, Sigit, Ngurah Ayu Nyoman dan Ghufron Abdullah. 2023. "Manajemen Kepala sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang". *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. (Online). Vol. 4 No.2, (https://www.researchgate.net/publication/376875338_Manajemen_Kepala_Sekolah_dalam_Implementasi_Profil_Pelajar_Pancasila_di_Sekolah_Dasar_Islam_Terpadu_Bina_Insani_Kota_Semarang, diakses 15 Mei 2024)
- Chaniago, Harmon. 2013. *Manajemen Kantor Kontemporer*. Bandung: Akbar Limas Perkasa
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek
- Edison, Emron., dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandaung: Alfabeta.
- Effendi, Mario Tua H. 2018. *Manajemen Sumber Daya: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompesasian, dan Peningkatan Kinerja Pegawai*. Bandung: Alfabeta
- Fadillah, Syarifah dan Wiwi, A. 2020. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), Vol. 11 No. 1, 67–76. (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>, diakses 2 Mei 2024).
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 21 No. 1, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>, diakses 15 Mei 2024)
- Ferlina, Ayu. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi.

Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Firmansyah, Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Halim, Muh Rizal, and Solihin Mattalatta. 2019. “Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pangkep.” *Journal of Management & Business*. (Online). Vol. 2 No. 2, (<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/582>, diakses 15 Mei 2024).

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna dan Nurdin. **2023**. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik”. *Susuna Artikel Pendidikan (SAS)*. (Online). Vol. 7 No. 1. (https://www.researchgate.net/publication/362928111_Kurikulum_Merdeka_dalam_Perspektif_Pedagogik, diakses 12 Mei 2024)

Hasibuan, Malayu SP. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga belas. Jakarta : Bumi Aksara

Herlambang, Yusuf Tri, Wulandari, Dwi dan Safitri, Andriani. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal Basicedu*, (Online), Vol. 6 No. 4. (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274/pdf>, diakses 1 Desember 2023)

Imas Kurniasih. 2022. *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*. Sleman: Kata Pena

Kahfi, Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. (Online). Vol. 13 No. 1, (<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402/318>, diakses 12 Mei 2024)

Kemdikbud. 2024. (Online), (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses 3 Januari 2024)

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Mendikbudristek RI

- Kurniasih, Imas. 2022. *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta: Kata Pena
- Lataruva, Eisha., dkk. 2017. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Mahulae, D. Y. D. 2022. *Pengantar Manajemen*. Padang: PT Inovasi Pratama Indonesia
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Masykuri, M. 2016. “Peran Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”. (Online) (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757/0>, diakses 15 Mei 2024)
- Mery dan Martono. 2022. “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*. (Online). Vol. 6, No. 5, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3617>, diakses 15 Mei 2024)
- Mesak, Edward. 2023. “Pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur-Unsurnya”. (Online) (<https://mekari.com/blog/pengertian-manajemen/>, diakses 10 Mei 2024)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ningsih, Eka Putri, Ika Fitriyati dan M Agung Rokhimawan. 2023. “Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Muallimuna*. (Online). Vol. 9 No.1, (<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/10122>, diakses 15 Mei 2024)
- Nutrianik. 2022. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Butuh Pemahaman dan Interpretasi Guru”. *Warta Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Edisi 75. (Online), (<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20991>, diakses 15 Mei 2024)

- Perdana, S., & Rahman, A. 2019. "Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (*Critical Path Method*) pada Proyek Pembangunan SPBE". *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Online), Vol. 3 No. 1, 242–250. (<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.235>, diakses 2 Mei 2024)
- Pusmendik. 2022. *Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Assesmen Pendidikan
- Rachmawati. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. (Online). Vol.6, No. 3, (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>, diakses 16 Mei 2024)
- Ramdhani, Muhammad Ali, and Moh. Isom. 2022. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." In Direktorat KSKK Madrasah RI
- Risky Satria dan Pia Adiprima. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Robbins, Coulter. 2018. *Management 14th Edition*. Canada: Pearson
- Roosinda, Fitria Widiyani dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Online), Vol. 27 No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613> , diakses 7 Januari 2024)
- Sarinah, & Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Sastradiharja, E.J. 2019. "Peran orang Tua dalam penguatan Pendidikan". *Jurnal Komunikasi Antar perguruan Tinggi*. (Online). Vol. 17 No.2 (https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1_smcv4AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=1_smcv4AAAAJ:2osOgNQ5qMEC, diakses 12 mei 2024)
- Satria, Rizky, dkk, 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia
- Schermerhorn, John R. 2010. *Introduction to Management*. New Jersey: John Wiley & Sons Asia Pte Ltd

- Semadi, Y. P. 2019. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter". *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Online), Vol. 22 No.2, (<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2811>, diakses 5 Januari 2024)
- Simarmata, Mai Yuliastri, Magdalena Pitra yatty, dan Najla Shafa fadhillah. 2022. "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (Online). Vol. 13 No. 1. (<https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1564/pdf>, diakses 10 Mei 2024).
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Stoner , James A.F dan Charles Wankel. 2020. *Pengantar Manajemen*. Edisi Keempat Jilid Lima, dialih bahasakan oleh Siswanto. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sudjana. 2021. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sufiyadi. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang, dkk. 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprpto, Hery, Abid Muhtarom, & Fatihatus Sa'adah. 2021. "Pengaruh Locus Of Control, Organizational Commitment, Dan Perilaku Cyberloafing Terhadap Kinerja Pegawai Di Era Kebiasaan Baru (Studi Pada Pegawai Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan)". *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, (Online). Vol. 5 No. 1, 115–125. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.453>
- Tamwif, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: UINSA Press
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Ulandari, Sukma dan Desinta Dwi Rapita. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. (Online). Vol. 8 No. 2. (<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8309>, diakses 12 mei 2024)
- Usman, Mohammad Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Utari, D., & Afendi, A. R. 2022. “Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Projek-Based Learning Approach”. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*. (Online). Vol. 2 No. 4. (<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>, diakses 15 Mei 2024)
- Wardhana, Aditya. 2015. “Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UMKdi Indonesia”. In Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV (pp. 327–337). Universitas Pendidikan Indonesia
- Wardhana, Aditya., dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Wibiyanto, Ferliana Syahoutra. **2023**. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winarsih, Bapri. 2022. “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Online). Vol. 4 No. 4. (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5770>, diakses 10 mei 2024).
- Wiyani, Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Yuliati, Y., & Kumalasari. 2017. “Peran Siswa dalam membangun karakter dalam Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila”. *Jurnal pendidkkan karakter*. (Online). Vol. 7 No.2. (<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5576/3276/15519>, diakses 15 mei 2024)

Zaeni, Akhmad, dkk., 2023. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah*.
Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management

Lampiran 1

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TENTANG MANAJEMEN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LEREP 01,
UNGERAN BARAT, KAB. SEMARANG**

A. Identitas

1. Nama : Muhamad Ichwan
2. Jabatan : Kepala sekolah
3. Koding : KS
4. Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
5. Waktu : Pkl. 08.00 – 10.00 WIB
6. Tempat : Ruang Kepala sekolah

B. Pertanyaan

No	Sub Fokus
A.	Perencanaan
1.	Apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka? Jawaban: <i>Sudah bu, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah berjalan sejak tahun pelajaran 2022/2023 bu sampai sekarang, namun berlaku untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. Dan insyaAllah di tahun pelajaran 2024/2025 akan diberlakukan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6</i>
2.	Apakah bapak kepala sekolah melakukan sosialisasi tentang P5 kepada bapak/ibu guru di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>dalam rangka meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran P5, saya selaku kepala sekolah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan implementasi pembelajaran, pertemuan ilmiah guru, serta sejumlah kegiatan pendukung lainnya. Dengan semakin seringnya dilaksanakan kegiatan semacam ini, pemahaman guru terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran P5 diharapkan semakin meningkat secara signifikan. Dampak positif dari peningkatan pemahaman ini adalah terciptanya penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas</i>
3.	Apa yang bapak kepala sekolah ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Jawaban: <i>Menurut saya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek.</i>

	<i>Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila</i>
4.	<p>Bagaimana perencanaan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Tahap perencanaan P5 di sekolah kami lakukan dengan mengadakan rapat musyawarah terlebih dahulu kemudian saya selaku kepala sekolah menunjuk beberapa orang untuk menjadi fasilitator setiap kelompok jenjang fasenya, setiap kelas terdapat koordinator untuk menyampaikan informasi dari Tim fasilitasi ini bertugas untuk memfasilitasi proyek yang akan dilaksanakan jadi yang menyusun modul proyek adalah koordinator dari setiap kelas. Untuk tim fasilitator, hanya menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menentukan tema serta memfasilitasi kebutuhan dari proyek seperti menentukan dan mendatangkan narasumber</i></p>
5.	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan program P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Langkah awal saya selaku kepala sekolah membentuk koordinator dan tim fasilitator P5, kemudian koordinator dan tim fasilitator P5 membuat program P5 yang didampingi saya langsung.</i></p>
6.	<p>Siapa yang terlibat dalam program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Semua guru saya libatkan dalam program P5, mulai dari pembentukan koordinator dan tim fasilitator</i></p>
7.	<p>Apa saja yang dipersiapkan dalam melaksanakan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Saya selaku kepala sekolah memberikan dukungan baik secara material maupun moril kepada guru-guru yang dipercaya untuk mengajar pembelajaran P5 dan juga kami sering mengadakan rapat pelatihan penerapan P5 di sekolah untuk membekali guru-guru nantinya. Adapaun dalam pelaksanaan P5 guru kelas I, II, IV dan kelas V juga saling berkolaborasi, untuk kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka juga mendukung dan membantu dengan adanya keterampilan ini. Sekolah juga mulai melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan P5, baik secara moril maupun materiil</i></p>
8.	<p>Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Saya kira sekolah sudah siap dalam melaksanakan P5 sesuai dengan ketentuan yang berlaku</i></p>
9.	<p>Apakah bapak kepala sekolah merancang dimensi dan tema P5 yang akan dijalankan?</p> <p>Jawaban:</p>

	<i>Saya kira iya bu... nanti bisa ditanya langsung ke guru yang bersangkutan...</i>
10.	Apakah ada kebijakan khusus/pedoman yang mengatur mengenai program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Untuk kebijakan atau pedoman program P5 di sini yang sesuai pedoman P5 yang ditentukan oleh pemerintah, tidak ada kebijakan khusus, mungkin mengenai tema atau waktu itu menyesuaikan dengan kondisi sekolah</i>
11.	Apakah ada dokumen perencanaan P5 yang disusun di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya ada, nnt bisa menghubungi koordinator P5 geh bu...</i>
B.	Pengorganisasian
12.	Apakah bapak kepala sekolah melakukan kegiatan pengorganisasian P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pengorganisasian P5 pada dasarnya adalah pembagian tugas dan wewenang masing-masing guru untuk melaksanakan P5 di sekolah. Awalnya kami mengadakan musyawarah bersama guru, kemudian membentuk tim fasilitator P5, setelah terbentuk kemudian saya selaku kepala sekolah membuat Surat Keputusan Tim Fasilitator P5 agar menjadi resmi</i>
13.	Bagaimana mekanisme dalam pemilihan koordinator dan tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Mekanisemenya saya menunjuk salah satu guru untuk dijadikan koordinator P5 kemudian diadakan musyawarah bersama dnegan guru-guru, dan diputuskan susunan pengurus P5 yang terdiri dari koordinator dan tim fasilitator dan anggota</i>
14.	Apa dasar/pertimbangan yang digunakan dalam pembagian tugas program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Saya selaku kepala sekolah membuat SK koordinatir dan tim fasilitator P5 sebagai pedoman dalam menjalankan peran dan tugas dalam melaksanakan program P5 di sekolah</i>
15.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik (dana) dalam mendukung keberhasilan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Untus sarana prasarana insaAllah di sekolah sudah memadai ya bu... nnt bisa di cek langsung...</i>
16.	Bagaimana wewenang, kepercayaan, dan tanggungjawab yang diberikan kepada setiap pelaksana dalam melaksanakan perintah penyelesaian program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban:

	<i>Untuk tugas, peran dan tanggungjawab koordinator dan tim fasilitator P5 nnt bisa di lihat di SK bu, siditu ada penjabaran mengenai peran, tugas dan tanggung jawab setiap petugas.</i>
C.	Pelaksanaan/Penggerakan
17.	<p>Apa tujuan pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>P5 itu Profil Pelajar Pancasila dimana disitu ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk kepribadian generasi bangsa, diantaranya karakter bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, kemandirian. Di sekolah ini banyak kegiatan-kegiatan mulai membuat stempel dari kentang, uji kandungan gizi pada singkong, membuat ecoprint, daur ulang sampah, membuat kerajinan dari bahan bekas, mewarnai gambar dekoratif menggunakan kunyit dan sebagainya, itu dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak-anak</i></p>
18.	<p>Apa yang bapak kepala sekolah lakukan dalam upaya pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Saya selaku kepala sekolah hanay bisa memberikan dukungan, motivasi dan berusaha menyediakan sara prasarana yang memadai bagi guru dan siswa agar mereka dalam bekerja dan belajar selalu semangat dan termotivasi terus...</i></p>
19.	<p>Apakah bapak kepala sekolah melakukan bimbingan, motivasi dan pendampingan dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Saya berusaha untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru-guru</i></p>
D.	Evaluasi
20.	<p>Apakah bapak kepala sekolah membuat laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif?</p> <p>Jawaban: <i>Untuk laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif itu setiap tahun dilakukan melalui rapor hasil belajar siswa, untuk laporan asesmen P5 juga sama dilakukan etiap tahun melalui rapor P5</i></p>

Ungaran, 10 Juni 2024

Nara Sumber

M. Ichwan, S. Pd.



Pewawancara

Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA KOORDINATOR P5
TENTANG MANAJEMEN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LEREP 01,
UNGERAN BARAT, KAB. SEMARANG**

A. Identitas

1. Nama : Desti Hayuningtyas, S. Pd.
2. Jabatan : Guru Mapel PJOK (Koordinator P5)
3. Koding : Kor
4. Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juni 2024
5. Waktu : Pkl. 08.00 – 09.00 WIB
6. Tempat : Ruang Guru

B. Pertanyaan

No	Sub Fokus
A.	Perencanaan
1.	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>Jawaban: <i>Menurut saya, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan</i></p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Menurut saya, perencanaan program P5 di sekolah ini diawali dengan membentuk tim fasilitator P5 dan koordinator yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dan disetujui oleh guru-guru, kebetulan saya sebagai koordinator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang ditunjuk oleh kepala sekolah langsung dan disepakati oleh guru-guru</i></p>
3.	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan program P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>dalam proses pembentukan tim fasilitator, kepala sekolah mengambil keputusan untuk menunjuk saya sebagai koordinator proyek. Setelah penunjukkan, kami bersama-sama menyusun tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan kami. Kami melakukan pemetaan guru dari setiap kelas yang terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nantinya, tim fasilitator yang terbentuk akan diberikan tugas-tugas yang spesifik untuk</i></p>

	<i>mendukung kesuksesan implementasi pembelajaran P5</i>
4.	<p>Siapa yang terlibat dalam program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Semua guru dilibatkan dalam Proyek penguatan pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang, walaupun untuk saat ini P5 diterapkan di kelas 1,2,4 dan 5</i></p>
5.	<p>Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5?</p> <p>Jawaban: <i>sekolah sudah siap melaksanakan P5 sebagai program dalam implementasi kurikulum merdeka Sekolah Penggerak Tahap II</i></p>
6.	<p>Apakah bapak/ibu guru merancang dimensi dan tema P5 yang akan dijalankan?</p> <p>Jawaban: <i>dimensi profil proyek dipilih melalui berbagai cara, termasuk keputusan bersama antara tim fasilitator dan kepala sekolah mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan difokuskan pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Pemilihan dimensi ini mengacu pada visi misi sekolah, dengan memperhatikan bahwa tidak terlalu banyak dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam satu proyek, agar tujuan proyek lebih jelas dan terarah. Setelah itu, dilakukan penentuan elemen dan sub elemen yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran ini, kami memutuskan untuk fokus pada dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha esa, karena sebelum memulai aktivitas pembelajar P5 kami berdoa dulu untuk memperlancar kegiatan, kreatif dan berkebhinekaan global. Sedangkan untuk tema kami mengambil tema kearifan lokal. Karena, wilayah di sekitar sekolah terdapat banyak kaerifan lokal yang perlu dipelajari, seperti budaya musik lokal dan budaya pakian lokal serta terdapat tempat-tempat produksi dan tempat wisata alam</i></p>
7.	<p>Bagaimana bapak/ibu guru dalam merancang dimensi dan tema P5 yang akan dijalankan?</p> <p>Jawaban: <i>Untuk dimensi dan tema P5 kita sesuaikan dengan kondisi budaya dan lingkungan di sekitar sekolah, kebetulan di sini kita ambil tema mencintai budaya lokal</i></p>
8.	<p>Apakah bapak/ibu guru menyusun modul P5? Bagaimana cara menyusun modul P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat?</p> <p>Jawaban: <i>Ya mereka wajib untuk menyusun modul ajar... saya berkolaborasi dengan guru wali kelas IV karena tema dan proyek kami disamakan dalam penyusunan modul Proyek, sehingga proyek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul proyek yang kami susun akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan proyek di kelas/lapangan</i></p>

9.	Apakah sekolah menyusun jadwal P5? Jawaban: <i>Koordinator dan Tim fasilitator P5 telah menyusun program dan jadwal P5 yang jamnya menyesuaikan dengan jam Intrakurikuler, bisa dilihat di dokumen program P5 bu...</i>
10.	Apakah bapak/ibu guru merancang strategi pelaporan hasil P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>laporan P5, dilakukan setahun sekali diakhir tahun dan bentuk laporannya itu rapor P5 atau rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jadi kegiatan proyek ini ada rapornya sendiri dan bentuknya nanti ada aplikasi rapor yang didalamnya sudah ditentukan tinggal ngisi data-datanya seperti temanya, topik, dimensi yang diterapkan, dari hasil observasi dan hasil instrumen evaluasi selama kegiatan proyek</i>
11.	Apakah ada dokumen perencanaan P5 yang disusun di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jadwal: <i>Ada bu... (sambil menunjukkan dokumen perencanaan P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024)</i>
12.	Bagaimana proses yang dilakukan sekolah dalam menentukan tujuan/sasaran/target dan strategi P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya sesuai dengan kurikulum merdeka yang sudah ditentukan oleh sekolah dan pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan</i>
B.	Pengorganisasian
13.	Bagaimana mekanisme dalam pemilihan koordinator dan tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pertama-tama kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membentuk tim fasilitator P5 di sekolah, kebetulan saya yang ditunjuk sebagai koordinator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang untuk tahun ini. Kemudian kepala sekolah membuat SK tim fasilitator P5 sebagai pedoman dalam bekerja</i>
14.	Bagaimana wewenang, kepercayaan, dan tanggungjawab yang diberikan kepada setiap pelaksana dalam melaksanakan perintah penyelesaian program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Semua pegurus P5 baik kepala sekolah, koordinator dan tim fasilitator mempunyai wewenang, peran, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing, adapun perinciannya bisa dilihat di SK bu... saya tidak begitu hafal semuanya...</i>
15.	Bagaimana mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran P5 sama dengan pada</i>

	<i>saat penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya bu ya... jadi setiap awal tahun guru-guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran</i>
C.	Pelaksanaan/Penggerakan
16.	Apakah bapak kepala sekolah melakukan bimbingan, motivasi dan pendampingan dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya, menurut saya kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan terkadang melakukan pendampingan pada saat pelaksanaa P5 oleh guru</i>
17.	Bagaimana keterlibatan bapak kepala sekolah dalam proses kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya menurut saya kadang-kadang beliau memantau kegiatan P5... dan beliau selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru disini</i>
D.	Evaluasi
18.	Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan evaluasi program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jaawaban: <i>Guru menganalisis data hasil penilaian selama pelaksanaan projek untuk menghasilkan asesmen, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Setelah data asesmen terkumpul, itu menjadi bahan untuk menyusun laporan projek, yang merupakan dokumen terpisah dari pembelajaran intrakurikuler</i> Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa... <i>Evaluasi ini berisi tentang kendala, hambatan yang terjadi pada proses kegiatan dan bagaimana pihak sekolah mencari solusi dari kendala dan hambatan tersebut. Setelah kegiatan berakhir siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi pembelajaran yang mereka dapat dan menjalankan kegiatan pada setiap harinya</i>
19.	Apakah bapak/ibu membuat laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif? Jawaban: <i>Ya bu, untuk laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif dilakukan melalui rapor P5</i>

Ungaran, 10 Juni 2024

Koordinator P5

Desti Hayuningtyas, S. Pd.

Pewawancara

Hanjarah Sri Mumpuni

Lampiran 3

**PEDONAM WAWANCARA TIM FASILITATOR P5
TENTANG MANAJEMEN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LEREP 01,
UNGERAN BARAT, KAB. SEMARANG**

A. Identitas

1. Nama : Yayuk Paragawati, S. Pd.
2. Jabatan : Guru Kelas 1 (Fasilitator P5)
3. Koding : G1
4. Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
5. Waktu : Pkl. 08.00 – 09.00
6. Tempat : Ruang Guru

B. Pertanyaan

No	Sub Fokus
A.	Perencanaan
1.	Apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka? Jawaban: <i>Sudah bu, SD Negeri Lerep 01 ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 namun berlaku untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 saja, dan rencananya pada tahun pelajaran 2024/2025 akan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas</i>
2.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Jawaban: <i>Menurut saya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.</i>
3.	Bagaimana perencanaan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>setahu saya, setiap akan melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, selalu diadakan rapat musyawarah atau koordinasi bersama kepala sekolah dan para guru, khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5, karena yang melaksanakan P5 kelas 1, 2, 4 dan 5. Koordinasi atau rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pada awal koordinasi membahas dan menetapkan tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema, jadwal pelaksanaan, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek</i>
4.	Bagaimana langkah-lagkah dalam menyusun perencanaan program P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya itu tadi bu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di</i>

	<i>sekolah, selalu diadakan rapat musyawarah atau koordinasi bersama kepala sekolah dan para guru, khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5, karena yang melaksanakan P5 kelas 1, 2, 4 dan 5. Koordinasi atau rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pada awal koordinasi membahas dan menetapkan tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema, jadwal pelaksanaan, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek</i>
5.	Siapa yang terlibat dalam program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya semua guru SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilibatkan dalam program P5 di sekolah</i>
6.	Apa saja yang dipersiapkan dalam melaksanakan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pertama mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah bu... Dalam proses mengidentifikasi kesiapan sekolah, kami melakukan refleksi awal yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan kami terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis projek. Refleksi ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menentukan projek yang sesuai untuk diterapkan sesuai dengan tahap kesiapan sekolah kami</i>
7.	Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5? Jawaban: <i>Menurut saya, sekolah dalam hal ini guru sudah siap dalam melaksanakan program P5, bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan P5 yang sudah berjalan, alhamdulillah berjalan dengan lancar dan baik</i>
8.	Apakah bapak/ibu guru merancang dimensi dan tema P5 yang akan dijalankan? Jawaban: <i>Ya kalau itu tentu bu, saya selaku guru kelas pasti membuat modul ajar termasuk modul P5, disini diwajibkan semua guru membuat modul ajar</i>
9.	Bagaimana bapak/ibu guru dalam merancang dimensi dan tema P5 yang akan dijalankan? Jawaban: <i>Untuk dimensi dan tema P5 kita sesuaikan dengan kondisi budaya dan lingkungan di sekitar sekolah, kebetulan di sini kita ambil tema mencintai budaya lokal</i>
10.	Bagaimana tahapan dalam menentukan tema, waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan P5? Jawaban: <i>Untuk tema kita menyesuaikan kondisi sekolah tapi dari tema yang sudah ditentukan oleh pemerintah</i>
11.	Kapan program P5 dilaksanakn di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban:

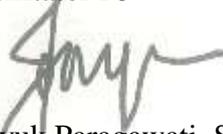
	<i>Kalau saya bu, Kegiata P5 biasanya dilakukan di pertengahan semester dan akhir semeseter, jadi dua kali dalam satu semester</i>
12.	Apakah sekolah menyusun jadwal P5? Jawaban: <i>Jadwal P5 sudah disusun di awal semester bersamaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran guru</i>
13.	Apakah bapak/ibu guru menyusun rencana asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah? Jawaban: <i>Ya itu pasti bu...</i>
14.	Apakah bapak/ibu guru merancang strategi pelaporan hasil P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Biasanya bentuk laporan P5, dilakukan setahun sekali diakhir tahun dan bentuk laporannya itu rapor P5 atau rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jadi kegiatan proyek ini ada rapornya sendiri dan bentuknya nanti ada aplikasi rapor yang didalamnya sudah ditentukan tinggal ngisi data-datanya seperti temanya, topik, dimensi yang diterapkan, dari hasil observasi dan hasil instrumen evaluasi selama kegiatan proyek</i>
B.	Pengorganisasian
15.	Bagaimana mekanisme dalam pemilihan koordinator dan tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Setahu saya kepala sekolah pertama-tama mengadakan rapat dengan guru untuk membentuk tim fasilitator P5 di sekolah, kebetulan saya yang juga ikut sebagai tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang untuk tahun ini. Kemudian Kepala sekolah membuat SK tim fasilitator P5 sebagai pedoman dalam bekerja</i>
16.	Siapa saja yang terlibat dalam tim fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Tim fasilitator untuk TP 2023/2024 ini guru kelas 1,2,4 dan 5 bu...</i>
17.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik (dana) dalam mendukung keberhasilan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai ya bu... bisa dicek langsung</i>
18.	Bagaiaman mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Di SK ada pembagian tugas bu, nanti bisa dicek nggeh...</i>
19.	Apakah bapak/ibu guru menyusun perangkat pembelajaran P5? Jawaban: <i>Ya bu, semua guru disini dwajibkan untuk mebuat peangkat</i>

	<i>pembelajaran, terkecuali bagi guru kelas 1,2,4 dan 5 membuat perangkat pembelajaran P5.</i>
20.	<p>Bagaimana mekanisme penyusunan modul P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran P5 sama dengan pada saat penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya bu ya... jadi setiap awal tahun guru-guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran</i></p>
21.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan modul P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Koordinator dan tim fasilitator P5 bu...</i></p>
C.	Pelaksanaan/Penggerakan
22.	<p>Apakah semua jenjang kelas/fase di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawaban: <i>Belum bu, baru kelas 1,2,4 dan 5, katanya di tahun depan berlaku untuk semua kelas</i></p>
23.	<p>Jenjang kelas/fase berapa sajakah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Ya itu bu, kelas 1,2,4 dan 5...</i></p>
24.	<p>Apakah sebagian besar siswa telah mengetahui tentang Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>Jawaban: <i>Saya kira sudah tau ya bu, karena setiap kali akan dilakukan kegiatan P5 pasti diinformasikan dan disosialisasikan kepada siswa terlebih dulu...</i></p>
25.	<p>Ada berapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan selama 1 semester dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Ada dua kali bu...</i></p>
26.	<p>Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Kegiatan P5 yang pernah dilakukan antara lain uji kandungan gizi pada singkong, membuat stempel dari kentang, membuat ecoprint, kampanye sampah plastik, mewarnai gambar dekoratif menggunakan kunyit</i></p>
27.	<p>Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Alhamdulillah mereka sangat bersemangat dan antusias bu ya...</i></p>
28.	<p>Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p>

	<i>Kalau saya pakai buku pegangan guru dan buku penunjang...</i>
29.	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan P5 apakah siswa melakukannya secara individu atau berkelompok?</p> <p>Jawaban: <i>Kalau saya lihat, mereka saling membantu satu sama lain ya bu... jadi tidak individual...</i></p>
30.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan dalam upaya pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Kalau saya si berharap semoga kegiatan P5 ini setiap tahunnya semakin membaik, guru-guru bertambah ilmunya dan semangat dalam kegiatan P5, karena kegiatan itu membutuhkan banyak waktu dan biaya juga...</i></p>
31.	<p>Apakah bapak kepala sekolah melakukan bimbingan, motivasi dan pendampingan dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Menurut saya kepala sekolah selalu memberikan bimbingan apa lagi setiap kali kegiatan rapat, beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada guru-guru</i></p>
32.	<p>Bagaimana keterlibatan bapak kepala sekolah dalam proses kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Selam ini, beliau belum pernah sih mendampingi saya saat saya melakukan kegiatan P5, mungkin guru lain pernah didampingi atau diawasi oleh beliau...</i></p>
33.	<p>Bagaimana alur aktivitas P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Kalau pelaksanaan tentunya kita berawal dari perencanaan yang sudah kita rencanakan. Yang pertama pasti kita menyiapkan beberapa alat dan bahan yang kita butuhkan. Kemudian kita sosialisasikan kepada anak-anak tentunya terkait dengan tema dan topik yang kita pilih. Kemudian setelah kita sosialisasikan, sosialisasi itu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh peserta didik maupun guru. Sosialisasi tidak hanya disampaikan kepada siswa saja, namun juga kepada orang tua atau wali murid via group whatsapp wali murid. Jadi untuk alat dan bahan yang sifatnya tidak berat itu kemarin kita bebaskan kepada anak-anak. Kalau yang berat itu kemarin kita ambil dari anggaran sekolah dan anak-anak. Jadi tidak semua kita bebaskan kepada anak-anak...</i> Lebih lanjut beliau menjelaskan... <i>setelah mengumpulkan alat dan bahan kita juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana nanti cara melakukan beberapa topik dan beberapa projek yang akan kita lakukan. Kemudian setelah kita mensosialisasikan kepada anak terkait langkah-langkahnya, kemudian</i></p>

	<i>kita mulai untuk membuat beberapa projek yang sudah kita tentukan. Ya disitu kita mendampingi anak-anak, karena disini anak-anak masih kelas satu, jadi tentunya butuh pendampingan yang apa ya, ekstra. Karena mungkin anak-anak kelas satu kan peralihan dari TK ya, jadi harus ada pendampingan yang ekstra dari beberapa projek yang sudah kita lakukan</i>
34.	Apakah dalam pelaksanaan P5 guru bekerja sama dengan tim fasilitator P5 yang sudah dibentuk di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya saya kira saling membantu satu sama lain ya bu, saling sharing-sharing</i>
35.	Apakah tim fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah melakukan pengembangan asesmen P5? Jawaban: <i>Saya kira untuk asesmen P5 berpedoman pada peraturan yang ada bu..</i>
36.	Apakah dalam pelaksanaan P5 terdapat hambatan? Jika ada apa saja hambatannya? Jawaban: <i>Menurut saya hambatan dalam pelaksanaan P5 ya kadang-kadang ada siswa yang tidak disiplin, terutama dalam hal menyediakan bahan-bahan, ada siswa yang kadang tidak membawa bahan sama sekali dari rumah, padahal sudah disosialisasikan, ketika ditanya, siswa menjawab lupa...</i>
D.	Evaluasi
37.	Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan evaluasi program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Dalam kegiatan evaluasi p5 guru menggunakan instrumen untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan P5, dan instrumen ini adalah instrumen keterlaksanaan kegiatan dan instrumen pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk rubrik yang sudah disiapkan oleh guru</i>
38.	Bagaimana teknik asesmen P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Untuk teknik asesmen P5 kita sesuaikan dengan ketentuan yang ada dari pemerintah bu... melalui rapor P5 biasanya.</i>
39.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya saya sendiri bu, sebagai guru kelas sekaligus sebagai tim fasilitator P5</i>

Fasilitator P5


 Yayuk Paragawati, S. Pd.

Pewawancara


 Hanjrah Sri Mumpun

**PEDONAM WAWANCARA TIM FASILITATOR P5
TENTANG MANAJEMEN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI LEREP 01,
UNGERAN BARAT, KAB. SEMARANG**

A. Identitas

1. Nama : Evin Mega Faradita, S. Pd.
2. Jabatan : Guru Kelas 4 (Fasilitator P5)
3. Koding : G4
4. Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
5. Waktu : Pkl. 10.00 – 11.00
6. Tempat : Ruang Guru

B. Pertanyaan

No	Sub Fokus
A.	Perencanaan
1.	<p>Bagaimana perencanaan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Dalam perencanaan projek adanya pembentukan tim fasilitator yang didalamnya ada beberapa anggota yang nantinya akan melakukan rapat atau briefing terkait bagaimana pelaksanaan P5 di sekolah ini</i></p>
2.	<p>Bagaimana langkah-lagkah dalam menyusun perencanaan program P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Setahu saya, langkah awal yaitu membentuk tim fasilitator yang didalamnya ada beberapa anggota yang nantinya akan melakukan rapat atau briefing terkait bagaimana pelaksanaan P5</i> Lebih lanjut beliau mengatakan: <i>Kepala sekolah menentukan koordinator projek, nantinya beliau bersama koordinator projek membentuk tim fasilitator. Di sekolah ini tim fasilitator terdiri dari guru kelas I, II, IV dan V. Nantinya tim fasilitator yang merancang modul projek yang akan digunakan</i></p>
	<p>Siapa yang terlibat dalam program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Menurut saya semua guru ya, dilibatkan dalam program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang</i></p>
2	<p>Apa saja yang dipersiapkan dalam melaksanakan program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban: <i>Pertama mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah bu... Dalam proses mengidentifikasi kesiapan sekolah, kami melakukan refleksi awal yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana</i></p>

	<i>pemahaman dan penguasaan kami terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Refleksi ini akan menjadi panduan bagi kami dalam menentukan proyek yang sesuai untuk diterapkan sesuai dengan tahap kesiapan sekolah kami</i>
B.	<p>Bagaimana tahapan dalam menentukan tema, waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan P5?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>dalam perencanaan alokasi waktu pelaksanaan P5, kami sebagai tim fasilitator membuat alur kegiatan proyek dengan menggunakan struktur aktivitas yang telah disetujui bersama. Pada pelaksanaan P5 kali ini, kami menggunakan alokasi waktu blok, yang berarti kami menggabungkan atau memadatkan pembelajaran selama satu bulan di akhir semester karena Proyek P5 kali ini berfokus pada kunjungan ke lokasi desa wisata (Deswita) Lerep</i></p>
C.	<p>Apakah bapak/ibu guru menyusun modul P5? Dan bagaimana cara menyusun modul P5 di SD Negeri Lerep 01?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya bu, semua guru khususnya kelas 1, 2,4,dan 5 diwajibkan untuk menyusun modul P5...</i></p> <p><i>penyusunan modul P5 biasanya dilakukan secara kolektif, bersama-sama dengan guru wali kelas I, II, IV dan V, serta koordinator dan Kepala sekolah mendampinginya. Tema dan proyek disamakan dalam penyusunan modul proyek, sehingga proyek yang akan diterapkan seragam. Dalam proses penyusunan modul, kami selalu memperhatikan beberapa poin penting, seperti menyertakan profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul proyek ini nantinya dijadikan pedoman dalam melaksanakan P5</i></p>
B.	Pengorganisasian
D.	<p>Bagaimana mekanisme penyusunan perangkat pembelajaran P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Untuk penyusunan perangkat pembelajaran P5 dilakukan di awal tahun pelajaran bu...</i></p>
E.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan modul P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Guru , peserta didik, orangtua siswa, masyarakat sekitar</i></p>
C.	Pelaksanaan/Penggerakan
F.	<p>Jenjang kelas/fase berapa sajakah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang baru kelas 1,2,4 dan 5 bu...</i></p>
G.	<p>Ada berapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan selama 1 semester dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p>

	<p>Jawaban: <i>Kalau di sekolah ini dalam 1 semester pelaksanaan P5 sebanyak 2 kali bu, di pertengahan semester dan di akhir semester</i></p>
H.	<p>Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>pertemuan pertama kemarin pada waktu kegiatan P5 membuat tas, pertama guru menyampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa, anak-anak membawa bahan dari rumah yaitu: tas karung/plastik dan daun 1-2 lembar. Kemudian guru menyampikan kembali secara singkat apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua siswa sudah mulai menempelkan daun ke tas yang sudah dibuat yang menjadi cetakan lalu proses penjemuran. Kegiatan P5 biasanya dilakukan beberapa pertemuan, jadi tidak sekali pertemuan saja lebih lanjut beliau menjelaskan... di hari kedua biasanya bu, kita sudah mengerjakan proyek, membuat proyek yang sudah direncanakan di hari pertama. Guru mendampingi siswanya dalam membuat Proyek, dan memberikan arahan bagaimana langkah-langkah membuat Proyek</i></p>
I.	<p>Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Alhamdulillah para siswa merasa sangat antusias, mereka saling membantu dalam membuat karya, mereka sangat senang dalam mengerjakan karya..</i></p>
J.	<p>Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Untuk tahun ini karena Temanya kearifan lokal ada kegiatan yang berbeda di setiap Fase antara lain untuk Fase A : tentang musik tradisional, Fase B : tentang Batik Ecobreak, Sedangkan Fase C : tentang tari Tradisional</i></p>
K.	<p>Apakah bapak kepala sekolah melakukan bimbingan, motivasi dan pendampingan dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru-guru, kalau untuk pendampingan kegiatan P5 si jarang ya...</i></p>
L.	<p>Apakah dalam pelaksanaan P5 terdapat hambatan? Jika ada apa saja hambatannya? Jawaban: <i>Menurut saya hambatan dalam pelaksanaan P5 ya kadang-kadang ada siswa yang tidak disiplin, terutama dalam hal menyediakan bahan-bahan, ada siswa yang kadang tidak membawa bahan sama sekali dari rumah, padahal sudah disosiasaikan, ketiak ditanya, siswa menjawab lupa...</i></p>
D.	Evaluasi

M.	<p>Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan evaluasi program P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Kegiatan evaluasi lakukan selama kegiatan dan setelah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dilakukan dalam bentuk instrumen pertanyaan yang sudah dibuat. Jadi nanti setelah selesai kegiatan ini yang mengisi instrumen tersebut adalah guru terhadap kemampuan siswa dan hasil karya siswa</i></p>
N.	<p>Bagaimana teknik asesmen P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Untuk teknik asesmen P5 kita sesuaikan dengan ketentuan yang ada dari pemerintah bu... melalui rapor P5 biasanya.</i></p>
O.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Tidak ada, saya sendiri yang terlibat bu...</i></p>
P.	<p>Apakah bapak/ibu membuat laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya, kita membuat laporan hasil asesmen baik formatif maupun sumatif melalu rapor hasil belajar siswa, termasuk penilaian P5 melalui rapor P5</i></p>

Fasilitator P5



Evin Mega Faradita, S. Pd.

Pewawancara



Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN
MANAJEMEN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

Waktu	Kegiatan	Hasil Observasi
12 Juli 2023	Pelatihan kurikulum merdeka dan P5	Pelatihan kurikulum merdeka dan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 10 Februari 2024 dengan nara sumber langsung kepala sekolah, kegiatan itu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendalaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan juga pendalaman dalam melaksanakan program penguatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
17 Juli 2023	Kegiatan koordinasi bersama guru	Rapat dan koordinasi kepala sekolah bersama para guru dalam mempersiapkan program P5, rapat tersebut dihadiri semua guru khususnya guru kelas 1, 2, 4 dan 5 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Kegiatan rapat tersebut membentuk koordinator dan tim fasilitator P5. Koordinator proyek yang ditunjuk adalah ibu Desti Hayuningtiyas, selaku guru PJOK. Tim fasilitator dirancang dengan memetakan guru dari setiap kelas yang menerapkan P5. Setelah tim fasilitator terbentuk, koordinator proyek membagi tugas kepada anggota tim. Dari pengamatan pelaksanaan P5, setiap anggota tim fasilitator menjalankan tugasnya sendiri. Koordinator proyek bertanggung jawab atas pengelolaan sistem yang diperlukan oleh tim fasilitator dan peserta didik, memastikan adanya kolaborasi diantara tim fasilitator, memantau kemajuan proyek, dan merancang asesmen. Sementara itu, tim fasilitator bertugas untuk mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dengan baik.
20 Juli 2023	Pendampingan pembuatan modul P5	Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya khususnya dalam

		<p>melaksanakan program P5 agar kegiatan P5 tersebut mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan P5 dan siap memberikan dan menyediakan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dengan adanya kegiatan pendampingan oleh kepala sekolah dalam penyusunan modul P5, guru-guru merasa sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam penyusunan modul P5 guru-guru terlihat benar-benar serius dan memperhatikan pedoman yang ada.</p>
--	--	---

Ungaran, 30 Juli 2024

Kepala Sekolah



M. Ichwan, S. Pd.

Pengobservasi

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hanjrah Sri Mumpuni".

Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 5

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN P5
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

A. Waktu Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024
Waktu : Pkl. 07.00 – 09.00 WIB
Kelas : IV SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat
Guru Kelas : Evin Mega Faradita, S. Pd.

B. Hasil Observasi

Guru sebelum memulai pelajaran terlebih dulu mempersiapkan kelas, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk *ecoprit*. Kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini kegiatan P5 dilakukan di depan kelas. Bahan-bahan yang dipakai antara lain: kertas folio dan daun pepaya. Kegiatan P5 dilaksanakan di luar kelas, dari gambar di atas terlihat bahwa siswa sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan proyek dan mereka saling membantu satu sama lain. Setelah dicetak kemudian dijemur agar kering. Dalam foto tersebut terlihat siswa sangat bahagia dan senang telah membuat karya *ecoprint* yang dibuat sendiri.

Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5, mengevaluasi keterlibatan siswa dalam kelompok, mengevaluasi hasil atau produk yang telah dibuat oleh para siswa, dan diakhiri dengan pengumpulan hasil karya siswa untuk selanjutnya dilakukan penilaian di luar pembelajaran P5.

Guru Kelas 4



Evin Mega Faradita, S. Pd.

Ungaran, 4 Mei 2024

Observer



Hanjrah Sri Mumpuni

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN P5
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

A. Waktu Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024
 Waktu : Pkl. 09.30 – 11.00 WIB
 Kelas : V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat
 Guru Kelas : Trisiati,S. Pd..SD

B. Hasil Observasi

Pelaksanaan P5 di kelas 5 dilakukan di sekolah dan di luar sekolah dengan mengadakan kunjungan ke desa wisata lerep. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran P5 di sekolah, dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan pembelajaran guru kelas V melakukan persiapan pembelajaran P5 melalui group whatapp paguyuban, kemudian siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan pembagian kelompok melalui *whatapp*, guru membimbing anak untuk bekerja sama dalam kelompok masing-masing, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang produk yang dibuat, sebagian siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru. Pada tahap akhir pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan hasil proudk yang telah dikerjakan, kemudian guru melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung.

Dalam pengamatan terlihat siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru sebelumnya, siswa terlihat tertib dalam pelaksanaan P5. Kegiatan P5 yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Dari hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran P5 di kelas 5 dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan P5 yang dilakukan di luar sekolah dengan mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada di wilayah sekitarnya. SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat. Dimana sebelum pembelajaran P5 dimulai guru terlebih dulu menginformasikan kepada siswa melalui group whatapp paguyuban tentang bahan dan alat yang harus dipersiapkan dan pembagian kelompok masing-masing siswa. Selanjutnya mengerjakan projek, selama pembelajaran berlangsung guru membimbing dan mengawasi aktivitas siswa, terkadang guru memberikan pertanyaan pemantik tentang produk yang dibuat, di akhir pembelajaran guru mengumpulkan hasil projek yang dtelah dikerjakan siswa, dan dilakukan penilaian.

Guru Kelas 4



Evin Mega Faradita, S. Pd.

Ungaran, 4 Mei 2024
 Observer



Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 6

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN EVALUASI P5
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

A. Waktu Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024
 Waktu : Pkl. 09.30 – 11.00 WIB
 Kelas : V SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat
 Guru Kelas : Trisiati, S. Pd..SD

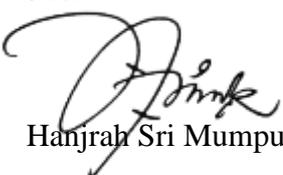
B. Hasil Observasi

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Mengelola hasil asesemen	Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa dalam proses mengevaluasi, guru memiliki kemampuan untuk menganalisis secara menyeluruh baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Informasi kualitatif diperoleh dari evaluasi pengamatan dan penilaian rubrik, sementara data kuantitatif diperoleh dengan membandingkan pencapaian peserta didik terhadap standar pencapaian tujuan pembelajaran.
Melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah melakukan evaluasi, data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk laporan proyek. Laporan proyek menjadi cerminan prestasi peserta didik selama menjalani kegiatan P5.

Guru Kelas 5


 Trisiati, S. Pd..SD

Ungaran, 5 Mei 2024
 Observer


 Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 7

**HASIL STUDI DOKUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LEREP 01 KABUPATEN SEMARANG**

No	Dokumen	Cheklist		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Dokumen P5	√		Dokumen P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat tahun pelajaran 2023/2024, telah memuat program dan jadwal kegiatan P5 secara rinci. Program tersebut disusun oleh koordinator dan tim fasilitator P5. Dokumen program P5 memuat landasan hukum, tujuan dan sasaran, struktur tim fasilitator P5 beserta rincian tugas kepengurusan Tim Fasilitator P5, pengalokasian waktu P5 meliputi: penentuan tema, jadwal pembelajaran P5 dan penutup
2	Modul P5	√		<ul style="list-style-type: none"> - Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dibuat oleh masing-masing guru wali kelas I, II, IV dan V, mereka berkolaborasi satu sama lainnya, dalam menyusun modul dilakukan bersama-sama dan didampingi oleh koordinator dan kepala sekolah langsung. Modul yang dirancang tersebut mempertimbangkan kebutuhan seluruh peserta didik secara menyeluruh. Proses perancangan modul dilakukan secara kolektif untuk memastikan kesetaraan dalam pencapaian pembelajaran di setiap kelompok belajar. - Modul projek yang dibuat sudah mencakup profil modul, tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta asesmen yang diterapkan. Tahapan penyusunan modul melibatkan langkah-langkah yang telah ditentukan, dimulai dari penentuan waktu, kemudian menetapkan dimensi,

			<p>tema, dan alokasi waktu untuk P5. Setelah pengumpulan data yang mencukupi, setiap guru wali kelas I, II, IV dan V menyusun modul proyek dengan kreativitas, dan mengacu pada panduan dari buku Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modul P5 yang dibuat guru SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat memuat lembar pengesahan; Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek, relevansi Proyek bagi sekolah, alur kegiatan, dimensi pelajar Pancasila, aktivitas, dan jadwal kegiatan. - Komponen modul P5, modul P5 yang dibuat sudah memuat komponen antara lain: (1) Profil Modul yang terdiri dari tema, topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran dan durasi kegiatan, (2) tujuan, yaitu pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek dan rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk pendidikan dasar dan menengah), (3) aktivitas terdiri dari alur aktivitas proyek secara umum dan penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya, (4) asesmen meliputi instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.
	SK Tim Fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	√	<p>SK Tim Fasilitator P5 di SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023 dengan Nomor 421.2/016/XI/2023, tertanggal 7 September 2023. Adapun SK Tim Fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dapat dilihat pada lampiran.</p> <p>Dalam studi dokumen terhadap SK Tim Fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2023, dapat diketahui bahwa di lampiran SK dijabarkan tugas pokok tim fasilitator P5, mulai dari penanggung</p>

				jawab, koordinator proyek dan fasilitator proyek. Adapun rincian tugas pokok tim fasilitator P5 SD Negeri Lerep 01, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang
--	--	--	--	---


Kepala Sekolah SDN Lerep 01
Muhamad Ichwan, S. Pd.
NIP

Ungaran, 30 Juli 2024

Observasi

Hanjrah Sri Mumpuni

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Lerep 01



Wawancara dengan guru SD Negeri Lerep 01



Kegiatan rapat, pendampingan dan arahan Kepala sekolah SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang



Kegiatan P5 di SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang



Hasil karya P5 SD Negeri Lerep 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang



Kegiatan pengenalan budaya lokal desa Lerep

Lampiran 9



Dokumentasi Kegiatan Desiminasi